

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAHAKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF DENPASAR**

SKRIPSI

Oleh

Dody Remy Wira Saputra

NIM. 19110216



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF DENPASAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

Dody Raxy Wira Saputra

NIM. 19110216



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAHAKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF DENPASAR**

SKRIPSI

Oleh:

Dody Rxy Wira Saputra

NIM.19110216

Telah disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing

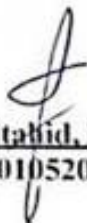


M. Imamul Muttakin, M.Pd.I

NIP.19851001201608011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtabid, M.Ag

NIP.1975010520050110003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF DENPASAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Dody Raxy Wira Saputra (19110216)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

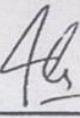
Ketua Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP.198609082015031003



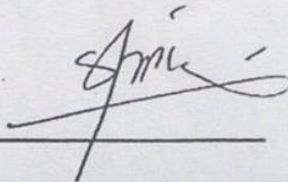
Sekretaris Sidang
M. Imamul Muttagin, M.Pd.I
NIP.19851001201608011003



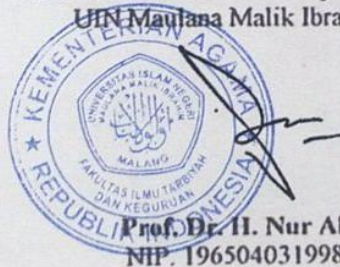
Pembimbing
M. Imamul Muttagin, M.Pd.I
NIP.19851001201608011003



Penguji Utama
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP.196510061993032003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Dengan rasa hormat beserta rasa ingin mengucapkan terima kasih dari dalam hati, saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Mukhlison dan Ibu Ni Nyoman Winiasih. Yang telah mendedikasikan hidupnya untuk merawat dan mendidik saya. Serta senantiasa memberikan dukungan moral dan material hingga saya tumbuh dengan baik. Semoga Allah mencurahkan rahmat untuk keduanya dan memberikan kepada keduanya balasan surga.
2. Untuk pembimbing terbaik saya, bapak M Imamul Muttaqin. M.Pd.I yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT menilainya sebagai bentuk ibadah dan memberikan beliau limpahan pahala.
3. Teman-teman saya, Imam Fikri Haikal, Khilal Fadli, Firmansyah Almaida, Asep Mulyadi, Farid Bahtiar, Roisur Rahman, Rifky Fahmi,. Yang telah menjadi teman saya. Terima kasih sudah menjadi bagian cerita dalam hidup saya dan terima kasih telah menjadi orang baik.
4. Segenap guru yang telah membimbing dan mendidik saya mulai usia lima tahun hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada usia saat ini. Semoga pahala jariah senantiasa mengalir kepada mereka.
5. Segenap keluarga besar saya, keluarga besar Gede Kawi dan Ibu Luh Kerti serta keluarga besar Alm. Bapak Nur Ali dan Ibu Salamah.

Demikian karya ini saya persembahkan kepada kalian semua serta para cendekiawan yang senantiasa berjuang menuntut ilmu. Semoga apa yang saya curahkan dalam penulisan karya tulis ini dapat bermanfaat dan berguna di kemudian hari.

MOTTO

“Menghidupkan Keharmonisan, Mengamalkan Moderasi Beragama dengan
Toleransi dan Kebijaksanaan.”

M Imamul Muttaqin. M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dody Rxy Wira Saputra Malang, 13 Desember 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dody Rxy Wira Saputra

NIM : 19110216

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan atau diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



M. Imamul Muttaqin. M.Pd.I
NIP. 198510 01201608011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dody Raxy Wira Saputra

NIM : 19110216

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah
Akhlaq di MA Al-Ma'ruf Denpasar

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Desember 2023

Yang membuat Pernyataan,



Dody Raxy Wira Saputra

NIM. 19110216

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “*Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma’ruf Denpasar*” ini ditulis oleh Dody Remy Wira Saputra, NIM 19110216. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pembelajaran Akidah Akhlak

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbentuk formal. Sebagai tempat pendidikan dasar dalam menuntun ilmu pengetahuan untuk anak usia dini. Melihat usia anak yang masih begitu sangat rendah menjadi kelompok yang sangat rawan terseret oleh arus radikalisme keagamaan. Maraknya aksi radikalisme yang mengatas namakan Islam di dunia khususnya di Negara kita tentunya membuat khawatir dan takut lebih-lebih kepada anak yang masih usia rendah. Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma’ruf Denpasar; (2) mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma’ruf Denpasar dan (3) menganalisis dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma’ruf Denpasar.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah nilai tasamuh, tawasuth, syura’ dan muwatanah; (2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni, nilai tasamuh dilakukan melalui pembelajaran, nilai tawasuth dilakukan dengan guru akidah akhlak menjadi contoh teladan, nilai muwatanah dilakukan melalui apersepsi. Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa kegiatan; (3) Dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak menurut guru akidah akhlak bisa mengurangi potensi konflik di kalangan siswa.

ABSTRACT

The thesis with the title "Implementation of Religious Moderation in Learning Aqidah Akhlak at MA Al-Ma'ruf Denpasar" was written by Dody Remy Wira Saputra, NIM 19110216. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Islamic Religious Education, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Supervisor: M.Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Keywords: Religious Moderation, Learning Moral Creeds

Madrasah is one of the formal Islamic educational institutions. As a place of basic education in studying science for early childhood. Seeing that the age of children who are still so very low is a group that is very vulnerable to being dragged down by the current of religious radicalism. The rise of radicalism in the name of Islam in the world, especially in our country, certainly worries and fears, especially children who are still at low age. The purpose of this study is to (1) describe the values of religious moderation instilled in the learning of moral creed at MA Al-Ma'ruf Denpasar; (2) decrypting the process of instilling the values of religious moderation in the learning of moral creed at MA Al-Ma'ruf Denpasar and (3) analyzing the impact of instilling the values of religious moderation on the learning of moral creed at MA Al-Ma'ruf Denpasar.

The approach used is qualitative with the type of case study. The source of data obtained by researchers is through primary data obtained from informants including madrasah heads, moral creed teachers, and students. Then secondary data are obtained through observation activities, and documentation. While the data analysis used by researchers is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the research show that, (1) The values of religious moderation that are embedded in the learning of Aqidah Akhlak are the values of tasamuh, tawasuth, syura', and muwatanah; (2) The process of instilling the values of religious moderation in the learning of the Aqidah Akhlak, namely, the value of tasamuh is carried out through learning, the value of justice is carried out with the moral aqidah teacher being a role model, the value of muwatanah is carried out through apperception. Other efforts made by madrasahs to instill these values are through several activities; (3) The impact of instilling the values of religious moderation on Akidah Akhlak learning according to the teacher of moral creed can reduce the potential for conflict among students.

مستخلص البحث

الأطروحة بعنوان "تنفيذ الاعتدال الديني في تعلم عقيدة أخلاق في ماجستير المعروف دنباسار" كتبها دودي ريكسي ويرا سابوترا، NIM 19110216. كلية التربية وتدريب المعلمين، قسم التربية الدينية الإسلامية، جامعة إنديانا مولانا مالك. ابراهيم مالانج، المشرف: مجتهد، م.ج

الكلمات المفتاحية: الاعتدال الديني، تعلم العقائد الأخلاقية

المدرسة هي واحدة من المؤسسات التعليمية الإسلامية الرسمية. كمكان للتعليم الأساسي في دراسة العلوم للطفولة المبكرة. إن رؤية أن عمر الأطفال الذين لا يزالون منخفضين للغاية هو مجموعة معرضة بشدة للانجرار إلى أسفل بسبب تيار التطرف الديني. إن صعود التطرف باسم الإسلام في العالم، وخاصة في بلدنا، يقلق ويخشى بالتأكيد، وخاصة الأطفال الذين ما زالوا في سن منخفضة. الغرض من هذه الدراسة هو (1) وصف قيم الاعتدال الديني المغروسة في تعلم العقيدة الأخلاقية في MA Al-Ma'ruf Denpasar. (2) فك شفرة عملية غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم العقيدة الأخلاقية في ما معروف دنباسار و (3) تحليل أثر غرس قيم الاعتدال الديني على تعلم العقيدة الأخلاقية في معروف دنباسار.

النهج المستخدم نوعي مع نوع دراسة الحالة. مصدر البيانات التي حصل عليها الباحثون هو من خلال البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من المخبرين بما في ذلك رؤساء المدارس ومعلمي العقيدة الأخلاقية والطلاب. ثم يتم الحصول على البيانات الثانوية من خلال أنشطة المراقبة والتوثيق. في حين أن تحليل البيانات الذي يستخدمه الباحثون هو جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

وأظهرت نتائج البحث أن (1) قيم الاعتدال الديني المتضمنة في تعلم عقيدة الأخلاق هي قيم التسامح، والاعتدال أو الإنصاف، والمواطنة؛ (2) عملية غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم عقيدة الأخلاق، أي قيمة التسامح تتم من خلال التعلم، وقيمة العدالة تتم ويكون معلم العقيدة الأخلاقية قدوة فقيمة المواطنة تتم من خلال الإدراك. ومن الجهود الأخرى التي تبذلها المدارس لغرس هذه القيم من خلال عدة أنشطة؛ (3) إن تأثير غرس قيم الاعتدال الديني على تعلم أكيدا أخلاق وفقا لمعلم العقيدة الأخلاقية يمكن أن يقلل من احتمالية الصراع بين الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا الْقَلَمَ لِلْكِتَابَةِ وَالْكِتَابَةَ لِلْقِرَاءَةِ وَالْقِرَاءَةَ لِلْمَعْرِفَةِ وَالْمَعْرِفَةَ لِلَّهِ تَعَالَى
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِيَ إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada *ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma’ruf Denpasar”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Pd) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat *ma’as salam* semoga selalu tercurahkan kepada sang proklamator dunia, sang *uswah hasanah* yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do’a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat walaupun menurut penulis karya ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

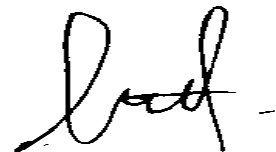
1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr.H.M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. M.Imamul Muttaqin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT menilainya sebagai bentuk ibadah dan memberikan beliau limpahan pahala.
5. Kepala MA Al-Ma’ruf Denpasar, guru dan staf yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh civitas akademika Universitas yang dengan ikhlas memberikan pengetahuan serta berjasa besar kepada penulis selama perkuliahan.

7. Rekan-rekan PAI angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Aamiin yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Sebagai manusia tentu tidaklah sempurna dalam berbagai hal. Termasuk jika terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini mohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depannya. Semoga apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga senantiasa Allah SWT selalu melindungi kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Malang, 13 Desember 2023
Penulis,



Dody Remy Wira Saputra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ža	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Z	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Sayaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Moderasi Beragama	17
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	17
2. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama.....	22
3. Nilai-nilai dalam Moderasi Beragama	26
B. Akidah Akhlak	30
1. Pengertian Akidah Akhlak	30
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	33
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	34
C. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	36

D. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Peneliti	39
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data.....	47
1. Profil MA Al-Ma'ruf Denpasar	47
2. Visi, Misi, Tujuan MA Al-Ma'ruf Denpasar.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Ditanamkan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar	48
2. Proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar	50
3. Dampak Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar	54
BAB V PEMBAHASAN	60
A. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar	60
B. Proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar	63
C. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar	65
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....13

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan yang patutnya dijaga oleh setiap masyarakat Indonesia. Sudah menjadi hal yang umum jika Indonesia adalah sebuah Negara yang majemuk, yang memiliki beragama suku, ras, etnis, bahasa, agama, juga pulau. Jumlah suku yang dimiliki oleh Indonesia secara keseluruhan mencapai lebih dari 1.300 suku, data ini berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2010. Indonesia secara resmi mengakui enam agama dan sekitar 2.500 jenis bahasa daerah yang dimiliki oleh bangsa ini.¹ Keberagaman unik yang dimiliki oleh Indonesia ini, yang menjadikan faktor umum terjadinya konflik keagamaan. Selain itu juga muncul perdebatan antara kelompok agama dengan kelompok yang lain. Perlu adanya suatu paham untuk menghentikan sikap ekstrimisme maupun liberalisme. Paham ini dikenal sebagai pemahaman yang moderat. Hal ini sejalan dengan paham yang tengah digaungkan oleh kementerian agama sejak tahun 2019. Memiliki sikap moderat bermakna tidak fanatik, terlebih sampai pada tahap fanatisme buat yang sampai mengkafirkan orang lain.²

Dalam pengertian Islam, islam moderat sering disebut sebagai *wasathiyah al-islamiyah* dalam bahasa arab. Kata dasar dari *wasathiyah* adalah *wasath* yang bermakna tengah-tengah, yang kemudian diartikan sebagai moderat.

¹ Akhsan Na'im and Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), pp. 5–6.

² Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al Irfan*, 3.1 (2020), 37–51 (p. 41)

Sesuatu yang bersifat *wasath* memang tidak bisa terlepas dari kedua sisinya. Oleh karenanya, kata ini disangkut pautkan terhadap sesuatu.³ paham Wasathiyah yang konsisten pada ajaran pokok Islam (*ushul*), fleksibel pada cabang (*furu'*), atau konsisten pada ajaran dan nilai Islam yang konstan (tsawabit), namun mengakomodir hal-hal yang fleksibel (*mutaghayat*) serta berpegang teguh pada teks (*nash*) syariah dan mengakomodir akal dan ijtihad. Paham dan gerakan moderasi Islam ini diharapkan dapat membawa ajaran Islam kembali menjadi *Rahmatan lil Al-alam*.⁴

Beberapa istilah yang disebutkan oleh Al-Qadarawi memiliki arti yang sama seperti seimbang, *I'tidal wa Ta'adul*. Hal ini dikenal dengan moderasi islam, yakni suatu cara pandang atau tingkah untuk menyeimbangkan antara dua pandangan yang berlawanan dan berlebihan sehingga salah satu sudut pandang tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang.⁵

Masa sekolah merupakan masa perkembangan manusia dengan segala permasalahan perkembangan psikologisnya dan termasuk perkembangan cara berfikir. Mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi satu kewajiban untuk disampaikan pada peserta didik di semua jenjang, hal ini mengingat bahwa masyarakat Indonesia mayoritas 90% beragama islam, merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia.

³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Tenggerang Selatan, 2020), p. 3.

⁴ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin* (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi, 2020), p. 12.

⁵ Mumuh Muhtarom, 'Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah', *Jurnal Diklat Keagamaan*, XII.32 (2018), 39–47 (p. 41).

Mata pelajaran PAI mewarnai kehidupan dunia akademik di semua jenjang. Setiap jenjang PAI disampaikan dengan menekankan pada tiga hal penting yaitu akhlak, kepatuhan kepada Tuhan, aspek sosial, yang diwujudkan kedalam lima pokok pembahasan utama yaitu fikih, aqidah akhlak, Al-qur'an hadist, sejarah islam. Kelima pokok pembahasan ini di berikan di setiap jenjang pendidikan di seluruh Indonesia yang materinya di sesuaikan dengan tingkat usia peserta didik, dan tentu dengan penekanan tujuan yang disesuaikan dengan usia peserta didik.

Pada prinsipnya Al-Qur'an sangat jelas dalam memaknai perbedaan, keberagaman,kebermacaman. ⁶Perbedaan bagaikan titik hujan yang disinari matahari sehingga menjadi pelangi yang mengindahakan mata. Ayat Al-Qur'an Al-Hujarat Ayat 13 yang membahas bahwa Allah menciptakan makhluk di dunia ini sangat beragam, dari hewan, tumbuhan, dan manusia.⁷ Secara fisik manusia tercipta dari berbagai suku, ras, bangsa, bahasa dan bahkan manusia satu dengan lainnya pun tidak sama. Perbedaan tersebut membawa pada perbedaan pemikiran dari ras, suku, bangsa.

Ada beberapa nilai dalam moderasi beragama, dua diantaranya adalah adil dan berimbang. Tidak berat sebelah merupakan arti dari adil, namun berpihak pada kebenaran. Sedangkan berimbang berarti memiliki perspektif, sikap, serta berkewajiban untuk berada pada keadilan, persamaan dan kemanusiaan.⁸ Ia akan tegas namun tidak berlebihan karena akan selalu berada pada keadilan. Namun keberadaannya pada pihak ini tidak sampai mengambil hak orang lain sehingga

⁶ Rodin, Dede. "Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat "Kekerasan" dalam al-Qur'an." *Addin* 10.1 (2016): 29-60.

⁷ Naja, Ahsan Murodin. *Persepsi Santri Terhadap Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Tentang Toleransi Beragama Di Tengah-Tengah Komunitas Tionghoa Di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.

⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, p. 19.

tidak akan merugikan orang lain.

Penelitian lain datang dari Masturani yang menunjukkan hasil bahwa di pesantren tersebut menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni metode kelas formal, metode halaqah, dan hidden curriculum. Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan pada santrinya adalah tawassut, musawah, syura, islah, tawazun, i'tidal, tasamuh, tathawwur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiah.⁹

Begitupun dengan nilai-nilai moderasi Islam sangat kental terdapat dalam surat Al-Baqarah Ayat 143, yang berbunyi “ *Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan agar kamu menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*” (Surat al-Baqarah ayat 143).¹⁰

Kata Waasatan dalam ayat ini mempunyai arti adil atau pertengahan, yang selanjutnya dipopulerkan menjadi kata moderasi.

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang dijaga oleh setiap pemeluknya. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri

⁹ Masturani, ‘Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

¹⁰ Arisah, Yuni, and Nurma Yunita. "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)." *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies* 1.1 (2022): 1-28.

bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbentuk berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa dan budaya. Perbedaan bukan suatu yang dapat dihindari setiap umat bernegara, dimana dalam suatu Negara semakin sulitnya menemukan sebuah Negara yang memiliki masyarakat beragam. Hal ini juga dijadikan dalil bagi seorang umat dalam menjalankan agamanya dengan tidak bersungguh-sungguh. Arti dalam moderat beragama merupakan kukuh terhadap hakikat ajaran agama yang dipercayai, juga mengajarkan prinsip berimbang dan adil, namun juga berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama.¹¹ Islam Moderat adalah gerakan Islam yang toleran. Kalau dalam kalangan NU menyebut Islam moderat itu Islam Nusantara, dalam kalangan Muhammadiyah menyebut Islam moderat itu Islam berkemajuan, sedangkan MUI menyebutnya Washathiyah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam Moderat itu adalah Islam yang lembut, tidak kasar, tidak keras, dan mau bertoleran¹². Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan. Pada tataran konseptual moderasi sudah lama menjadi aspek yang menonjol dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia. Agama adalah masalah yang peka, yang jika tidak tertanam saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, maka bisa menimbulkan suatu pertentangan, bentrokan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Salah satu tujuan berbangsa

¹¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), pp. 12–13.

¹² M. Sidi Ritaudin, “Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (MUI) Lampung Dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung”, dalam *Jurnal TAPIS* (Vol. 13, No.02, Tahun 2017), hal. 56

dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun kesejahteraan hidup bersama antar umat beragama. Sebagaimana yang telah tergambar dalam pancasila yaitu Bhineka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu.

Namun bukan hal yang mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan kearah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama. Untuk menghadapi masyarakat yang majemuk diperlukan senjata yang paling ampuh yaitu pendidikan islam yang moderat. Hal ini untuk mengatur agar tidak terjadi radikalisme ataupun bentrokan.¹³

Indonesia merupakan Negara multikultural, di mana di dalamnya terdapat beragam suku bangsa dan agama. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui oleh Negara, di antaranya adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu. Namun agama islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia¹⁴. Keberagaman unik yang dimiliki oleh Indonesia ini, yang menjadikan faktor umum terjadinya konflik keagamaan. Selain itu juga munculnya perdebatan antara kelompok agama satu dengan yang lain demi meraih dukungan dari pengikutnya yang tidak didasari sikap toleran. Pemicu lain juga datang akibat pemahaman terhadap ayat-ayat dalam kitab suci yang hanya dipahami secara harfiyah saja. Ada juga kelompok yang terlalu mengedepankan pemikiran dalam memahami nilai-nilai agama, sehingga

¹³ Mansur Alam, "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi", dalam *Jurnal Islamika*, (Vol. 1, No. 2 Tahun 2017), hal. 36 <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/205/192>

¹⁴ Mubit, Rizal. "Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11.1 (2016): 163-184.

mereka bertindak terlalu liberal. Keberagaman ini menuntut agar moderasi beragama mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Sifat yang berada ditengah-tengah atau pertengahan Islam sangat jelas pada seluruh aspek dan bidang, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, maupun perekonomian, dan lain sebagainya.¹⁵

Moderasi beragama saat ini dijadikan upaya penguatan menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan dijadikan suatu program nasional yang termuat dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Keberagaman penganut sebuah agama ini, menjadikan orang-orang beragama secara umum dapat dibedakan menjadi tiga eksklusif, inklusif, dan moderat.¹⁶ Pandangan umum, dalam sikap eksklusif dan inklusif merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung terhadap kerukunan antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentiment terhadap eksistensi agama lain, dan juga rentan dalam menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan atau memicu konflik sosial masyarakat.

Perlu adanya suatu paham untuk menghentikan sikap ekstrimisme maupun liberalisme. Suatu paham yang berada ditengah-tengah, dimana tidak condong terhadap sikap ekstrim maupun liberal. Paham ini biasa dikenal sebagai pemahaman yang moderat. Hal ini sejalan dengan paham yang tengah digaungkan oleh kementerian agama sejak tahun 2019. Memiliki sikap moderat bermakna tidak fanatik,terlebih sampai pada tahap fanatisme buta yang sampai mengkafirkan

¹⁵ Dzulqarnain M. Sanusi, *Antara Jihad Dan Terorisme*, (Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011), hal. 17

¹⁶ Lubis, Nurul Syahrani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Desa Manggis Kabupaten Serdang Bedagai." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 9.2 (2021): 275-288.

orang lain.¹⁷

Sikap yang terlalu berlebihan ini dapat memicu terjadinya konflik keagamaan yang akan mengancam kedaulatan bangsa. Moderasi menarik untuk di bahas lebih lanjut terutama internalisasi nilai-nilai moderasi pada mata pelajaran di sekolah menengah dan perguruan tinggi, yang pada kenyataan dipercayakan pada pendidikan Agama Islam.

Demi mencapai proses pembelajaran yang bermoderasi dalam beragama, lembaga pendidikan dapat memasukan ke dalam proses pembelajaran mengenai prinsip-prinsip dasar moderasi beragama, dengan begitu dapat menghasilkan individu muslim dengan sikap moderat, yaitu sikap sosial dan keagamaan dengan baik, contoh ketaatan di dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, mempunyai perilaku demokratis, menolong sesama dan sebagainya.¹⁸

Di sekolah lembaga pendidikan mempunyai aspek hubungan dengan Allah SWT, manusia dan alam melalui kegiatan pembelajaran PAI. Akibatnya, proses pembelajaran PAI agar dapat membedakan tujuan dari nilai-nilai yang terkandung dalam aspek tersebut, dengan begitu hasil pendidikan agama sangat penting untuk mencapai kerukunan dalam keragaman di kelas, sekolah, masyarakat, dan Negara, karena jika kelas dapat mencapai kerukunan di sekolah, itu adalah tanda pasti perkembangan. Baik melalui pembelajaran yang bersifat langsung atau yang tidak langsung yang mana keduanya dalam pendidikan saling terkait.¹⁹

¹⁷ Akhsan Na'im and Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), pp. 5-6

¹⁸ Habibie, M. Luqmanul Hakim, et al. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1.1 (2021): 121-141.

¹⁹ Mundzirin Yusuf, dkk..., *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal. 9-10

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi agama yang ditanamkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf?
3. Apa saja dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat ditarik berdasarkan rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf.
2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf.
3. Menganalisis dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf.
2. Untuk mengetahui proses bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf.

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf.

E. Orisinalitas Penelitian

Tujuan dari originalitas penelitian yakni sebagai bentuk untuk menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karenanya, penulis akan menguraikan perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Ninik Handayani 2022 dengan tesis yang berjudul “Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi.”²⁰

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Rogojampi dan mengoptimalkan pendidikan agama islam di SMP N 1 Rogojampi. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ninik Handayani dengan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan fokus pembahasan yaitu praktik pendampingan keagamaan saat mempelajari pendidikan agama Islam. Sementara itu perbedaan penelitiannya adalah pada tahap insersi dan optimalisasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

- b. Lailatul Choirun Umma 2022 dengan tesis yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.²¹

²⁰ Handayani, Ninik. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Ajaran 2021/2022*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

²¹ Umma, Lailatul Choirun. *Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan dan serta untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya. Namun nilai moderasi beragama ataupun paham moderasi beragama ini masih belum ada materi tersendiri di dalam satu mata pelajaran. Saat proses pembelajaran guru menyelipkannya paham tersebut kepada siswa.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Choirun Umma dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai fokus pembahasan yakni pokok tentang Nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dikalangan ditingkat MTS. Selain itu dalam penelitian terdahulu difokuskan penanaman nilai-nilai beragama dalam pembelajaran akidah akhlak.

- c. Masturaini 2021 dengan bentuk tesis yang berjudul, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shofifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukanaju Kabupaten Luwu Utara)*.²²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moderasi beragama diPondok Pesantren Shohifa Tussofa. serta untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masturaini yakni nilai-nilai yang

²² MASTURAINI, MASTURAINI. *PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN (STUDI PONDOK PESANTREN SHOHIFATUSSHOFA NW RAWAMANGUN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA)*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.

moderatis beragama di pondok ini ialah nilai *tawassut, I'tidal, tawazun, tasamuh, syura, musawah, islah, thaddur, tathawwur wa ibtikar, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiyah*. Pesantren tersebut menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni metode kelas formal, metode halaqah, dan *hidden curriculum*. Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan pada santrinya adalah *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, tathawwur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiyah*.”

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Masturaini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai tujuan Nilai-nilai moderasi beragama.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Akmal Nurullah <i>Skripsi 2022</i> “Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai	Hasil penelitian menunjukkan: Fokus pembahasan yakni tentang nilai-nilai	Perbedaan penelitiannya adalah tempat atau objek penelitiannya.	Penelitian ini difokuskan untuk Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama

2.	<p>Ninik Handayani Skripsi 2022 “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan: Fokus pembahasan yakni tentang implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</p>	<p>Perbedaan penelitiannya Adalah pada tahap insersi dan optimalisasi pembelajaran pendidikan agama islam rbedaan</p>	<p>Penelitian ini difokuskan untuk Mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akida dan akhlak di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).</p>
3.	<p>Lailatul Choirun Umma Skripsi 2022 “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan: Fokus pembahasan yakni tentang Pokok Nilai-Nilai Moderasi Beragama</p>	<p>Perbedaan penelitiannya adalah Penelitian ini dilakukan dikalangan MTs. Selain itu dalam penelitian terdahulu memfokuskan penanaman nilai-nilai beragama</p>	<p>Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada tingkat MTs.</p>
4.	<p>Masturaini Skripsi 2021 “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shofifatus shofa NW Rawamangun Kecamatan Sukanaju Kabupaten Luwu Utara). Institut Agama Islam Negeri Palopo</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan: Fokus pembahasan yakni tentang Nilai-nilai Moderasi Beragama</p>	<p>Perbedaan penelitiannya adalah Tempat atau Objek penelitiannya</p>	<p>Penelitian ini difokuskan untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada tingkat Pondok Pesantren.</p>

E. Definisi Istilah

Untuk menjadikan proposal ini terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan di bahas, maka penulis akan menyajikan definisi istilah dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama sendiri berarti berada di jalan tengah, artinya seseorang yang menerapkan moderasi beragama maka ia tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalankan ajaran agama yang dipercayainya.²³ Sedangkan nilai-nilai moderasi beragama berarti standar sikap atau perilaku yang mencerminkan moderasi beragama.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, yang selalu diinginkan, di cita-citakan dan di anggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁴ Nilai ini sangat memengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik secara individu maupun kelompok. Nilai dengan kata lain merupakan kumpulan dari semua sikap dan perasaan yang selalu diperlihatkan melalui perilaku manusia tentang baik-buruk, benar-salah, pantas-tidak pantas terhadap objek material maupun objek non-material.²⁵

2. Akidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada siswa di MA Al-Ma'ruf Denpasar.²⁶

²³ Samho, Bartolomeus. "Urgensi "Moderasi Beragama" Untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia." *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2.01 (2022): 90-

²⁴ Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2.5 (2021): 729-736.

²⁵ Nurbaeti, Khasanah. *Analisis Penyimpangan Nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

²⁶ Syukur, Taufik Abdillah. "Ilmu Pendidikan Islam." (2020).

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat mengenai isi penelitian ini, dapat di paparkan secara rinci alur pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan definisi istilah untuk menjelaskan mengenai posisi penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab II berisi tentang uraian teori-teori yang mendasari konsep-konsep pada penelitian. Terdapat 3 pokok pembahasan mengenai uraian teori yang dibahas yakni moderasi beragama, pembelajaran akidah akhlak, dan proses penanaman moderasi beragama. Selain itu dalam bab ini juga terdapat kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab III adalah bab yang menyajikan metodologi penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, kebenaran data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Yang berisi pemaparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang deskripsi objek penelitian dan temuan dilapangan.

Bab V Pembahasan. Pembahasan temuan penelitian, yang meliputi analisis nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak, proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak dan dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak.

Bab VI Penutup. Menjelaskan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara singkat dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Moderasi Beragama

1. Memahami Moderasi Beragama

Pantangan agama secara umum dipahami sebagai usaha yang moderat untuk memahami ajaran agama. dalam konsep islam mediasi banyak disamakan dengan istilah Islam wasthiyah. Konsep Islam secara umum dijadikan landasan untuk memahami prinsip- prinsip mediasi keagamaan, khususnya dari perspektif Islam. Indikator transmisi manfaat keagamaan tidak terlepas dari Arahan dan Rencana Strategis Kementerian Agama RI 2015- 2019 yang diimplementasikan dalam RPJMN 2020-2024.²⁷ Renstra 2015-2019 meletakkan landasan bagi pengembangan sikap toleransi dan cinta tanah air di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dalam hal ini, indikator moderasi beragama tidak lepas dari komitmen negara terhadap deradikalisasi dan toleransi terhadap kekerasan, serta sikapnya yang berpihak pada budaya dan kearifan lokal.

Moderasi beragama adalah posisi moderat yang tidak mendukung ideologi keagamaan sayap kanan yang mengarah pada radikalisme atau ideologi sayap kiri yang mengarah pada liberalisme.²⁸ Banyak masyarakat Indonesia sering kali salah paham dengan konsep moderat dalam beragama. Beberapa diantaranya berpendapat bahwa memiliki sikap moderat dalam beragama berarti tidak teguh dalam pendirian serta menjalankan amal ajaran agamanya.²⁹

Ada juga yang beranggapan moderasi dalam beragama merupakan cara

²⁷ Salim, Arhanuddin, et al. "Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal." (2023).

²⁸ Pulungan, Mukhairimul Azmi. *Moderasi Beragama Menurut Islam dan Kristen*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.

²⁹ Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1 (2021): 59-70.

bernegosiasi antara agama yang diyakininya dengan pemeluk agama lain. Presepsi salah lainnya yakni ketika kita berpihak pada nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam beragama, maka sama dengan kita memiliki sikap liberal yang telah mengabaikan nilai-nilai dasar yang sudah nyata tertulis dalam teks keagamaan.³⁰ Beberapa contoh kesalah pahaman terkait moderasi dalam Beragama ini lah yang kemudian membuat masyarakat enggan disebut sebagai orang yang moderat.

Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Latin yakni *moderatio* yang berarti sedang atau tidak berlebihan juga tidak kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi berarti pengurangan kebesaran dan penghindaran keekstreman. Sedangkan dalam bahasa Inggris *moderation* sering digunakan dalam arti kata inti, rata-rata, baku, atau tidak berpihak³¹. Sementara itu dalam bahasa Arab moderasi merujuk pada kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang menurut Mahmud Yunus kata tersebut memiliki arti berada di tengah-tengah. Kata *wasath* menurut para ahli bahasa Arab memiliki arti segala yang baik sesuai dengan objeknya.

Pengertian *wasathiyah* yang berangkat dari makna etimologis di atas adalah suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrim.³² Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawāzun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Dengan pengertian ini, sikap *wasathiyah* akan melindungi seseorang dari kecenderungan

³⁰ Fahmi, Ikhsan Nur. *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.

³¹ Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Muashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1 (2021): 59-70.

³² Sumarto, Sumarto. "Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan." *Jurnal Literasiologi* 5.2 (2021).

terjerumus pada sikap berlebihan.

Dalam buku yang berjudul “Qadāyā al-Fiqh wa al-Fikr al-Mu’āshir”, Wahbah al-Zuhaili berpendapat bahwa cara berpikir dan bersikap moderasi yang paling mungkin membawa stabilitas dan ketenangan, yang akan sangat membantu kesejahteraan individu dan masyarakat.³³ Hal ini dikarenakan wasathiyah merupakan wujud dari esensi kehormatan moral dan kemuliaan Islam.

Sementara dalam bahasa arab, kata moderasi biasa diistilahkan dengan “wasath” atau “wasathiyah”. Orangnya disebut “wasith”. Kata “wasith” sendiri sudah di serap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga pengertian sebagai berikut:³⁴

- a. penengah pengantara (misalnya perdagangan, bisnis dll)
- b. peleraai (pemisah, pendamai)
- c. pemimpin . yang jelas, menurut pakar bahasa arab, kata tersebut merupakan “segala yang baik sesuai objeknya”

Pada tataran praksisnya, wujud moderat atau jalan tengah dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu: ³⁵ 1) moderat dalam persoalan akidah; 2) moderat dalam persoalan ibadah; 3) moderat dalam persoalan perangai dan budi pekerti; dan 4) moderat dalam persoalan tasyri’ (pembentukan syariat).

Menurut Quraish Shihab melihat bahwa dalam moderasi (wasathiyah) terdapat pilar-pilar penting yakni:

Pertama, pilar keadilan, pilar ini sangat utama, beberapa makna keadilan yang dipaparkan adalah: pertama, adil dalam arti “sama” yakni persamaan dalam hak.

³³ Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif. *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.

³⁴ Saputra, Imron Bima, and Fachruddin Azmi. "Religious Moderation in Indonesia." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6.3 (2022).

³⁵ Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi beragama di Indonesia." *Intizar* 25.2 (2019): 95-100.

Seseorang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan itulah yang menjadikan seseorang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga berarti penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Ini mengantar pada persamaan, walau dalam ukuran kuantitas boleh jadi tidak sama.

Adil adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya melalui jalan yang terdekat. Ini bukan menuntut seseorang memberikan haknya kepada pihak lain tanpa menunda-nunda. Adil juga berarti moderasi ‘tidak mengurangi tidak juga melebihkan’.

Kedua, pilar keseimbangan. Menurut Quraish Shihab, keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian. Dengan terhimpunnya syarat ini, kelompok itu dapat bertahan dan berjalan memenuhi tujuan kehadirannya. Keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya.

Dalam penafsiran Quraish Shihab, keseimbangan adalah menjadi prinsip yang pokok dalam wasathiyah.³⁶ Karena tanpa adanya keseimbangan tak dapat terwujud keadilan. Keseimbangan dalam penciptaan misalnya, Allah menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya, sesuai dengan kuantitasnya dan sesuai kebutuhan makhluk hidup.³⁷ Allah juga mengatur sistem alam raya sehingga masing-masing beredar secara seimbang sesuai kadar sehingga langit dan bendabenda angkasa tidak saling bertabrakan.

³⁶ Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, and Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3.1 (2022): 066-080.

³⁷ Misrah, M. A. "MODERASI BERAGAMA UNTUK MENCEGAH RADIKALISME DAN MENJAGA PERSATUAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA AIR JOMAN KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN."

Ketiga, pilar toleransi. Quraisjh Shihab memaparkan bahwa toleransi adalah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih bisa diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat dibenarkan.³⁸

Sementara itu Yusuf al-Qaradhawi mengartikan moderat sebagai sikap yang mengandung adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Yusuf al Qaradhawi memandang bahwa moderat mengangkat nilai-nilai sosial seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, hak-hak manusia dan hak minoris. Beliau juga mengungkapkan bahwa rambu-rambu dalam moderasi, antara lain:³⁹

(1) pemahaman Islam yang komprehensif, (2) menyeimbangkan ketentuan syariah dengan perubahan zaman, (3) menjunjung tinggi perdamaian dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan (4) pluralisme agama, budaya, dan politik. Pengakuan Asas dan (5) Pengakuan Hak Minoritas.

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip adalah kebijakan atau pedoman yang mengikat suatu kegiatan atau tindakan sampai kegiatan tersebut benar-benar dilakukan. Moderasi beragama memiliki prinsip paling mendasar yaitu adil dan seimbang, yang sesuai dengan konsep moderasi dari sudut pandang agama, yaitu wasathiyah. Kata adil dalam KBBI memiliki arti "tidak memihak, berdiri di atas kebenaran, berperilaku sewajarnya, memiliki persamaan hak".⁴⁰ Sedangkan keseimbangan adalah sikap selalu berpikir adil, suatu bentuk perilaku yang tidak berlebihan dan juga tidak bersikap moderat.

³⁸ Syaid, M. Noor. *Penyimpangan sosial dan Pencegahannya*. Alprin, 2020.

³⁹ Sirajuddin, Sirajuddin. "Buku Literasi Paham Radikalisme di Indonesia." (2020).

⁴⁰ Lessy, Zulkipli, et al. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3.02 (2022): 137-148.

Bersikap moderat. Menurut Koko Adya Winata prinsip-prinsip moderasi dikelompokkan menjadi lima hal yang harus ditegakkan dan dilaksanakan sebagai Islam moderat, yaitu:⁴¹

a. Keadilan (*A-l'adl*)

Arti al-'adl dalam Tafsir At-Tabari adalah "Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan hal ini dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan keadilan yaitu al-insaf. Allah SWT memerintahkan umatmu, rata-rata untuk memiliki atau seimbang (adil) dalam segala aspek kehidupan: sesama, agama, negara dan yang terpenting, dengan Tuhanmu. Sedangkan keadilan dalam konteks moderasi adalah perilaku yang seimbang dengan menghormati dan menjunjung tinggi hak setiap orang dengan berbagai aspek sebagai berikut: a) Ia tidak melebihi atau mengurangi dari apa yang nyaman b) Ia lebih suka dan tidak membuat keputusan yang biasa c) Sesuai dengan kapasitas atau posisi d) Untuk kebenaran e) Tidak sewenang-wenang

b. Toleransi (*tasaamuh*)

Toleransi berasal dari Bahasa Latin "tolerate" yang artinya kesabaran. Toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersikap toleran, melepaskan dan berdiam diri. Konsep toleransi bukanlah hal baru bagimasyarakat Indonesia.⁴² Sikap toleransi sangat dijunjung tinggi dan merupakan kunci perdamaian bagi kelangsungan hidup masyarakat. Michael Walzer mendefinisikan toleransi sebagai suatu kondisi yang diperlukan dalam diri manusia atau masyarakat untuk mencapai tujuannya, yaitu hidup damai di tengah perbedaan sejarah, agama,

⁴¹ Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konseptual". *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2020): 82-92

⁴² Utomo, Cahyo, and Wasino Wasino. "An Integrated Teaching Tolerance in Learning History of Indonesian National Movement at Higher Education." *Journal of Social Studies Education Research* 11.3 (2020): 65-108.

identitas dan budaya.

Sedangkan dalam Al-Qur'an, perilaku toleransi ditegaskan dengan jelas dalam firman-Nya QS. Al-Hujarat:13 yang mengatakan:⁴³

Nilai yang dapat dikutip dari ayat tersebut adalah bahwa (1) manusia adalah suatu kesatuan; (2) prinsip-prinsip dasar hubungan manusia, dan (3) adanya perbedaan bukan untuk menimbulkan sikap kontroversi, melainkan untuk saling mengenal dengan baik, sehingga terjalin kedekatan, kerjasama dan saling tolong-menolong.

Dalam ranah moderasi Islam, sifat toleransi adalah kondisi bagi semua orang yang menginginkan gambaran kehidupan yang aman dan saling menghormati. Moderasi Islam juga memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi dalam menghadapi contoh-contoh aktivitas yang beragam, karena pluralisme manusia adalah kehendak Tuhan.⁴⁴

c. Keseimbangan (*at-tawaazun*)

Dalam moderasi Islam, *at-tawaazun* dikatakan membangun keseimbangan mempertimbangkan keyakinan, amalan, materi, makna dan bahkan duniawi dan uhrawi. Dalam Q.S Al-Qasas: 77 dijelaskan tentang keseimbangan moderasi pengalaman untuk dunia dan akhirat yang mengatakan:⁴⁵

“Dan carilah apa yang telah Allah berikan kepadamu (kebahagiaan) di akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu melalui kesenangan (duniawi) dan berbuat baik (yang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan tidak melakukan kejahatan di Bumi. Sesungguhnya Allah tidak

⁴³ Hsb, Akmal Rizki Gunawan, and Siti Asiah. "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Al-Quran." *Attadib: Journal of Elementary Education* 2.2 (2018): 90-104.

⁴⁴ Sunarsih, Oom, and Ahmad Edwar. "AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Maslahah* 2.2 (2023): 1-12.

⁴⁵ Lessy, Zulkipli, et al. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3.02 (2022): 137-148.

menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.”

Jika ditelaah dengan seksama, ayat tersebut mengandung beberapa pengertian tentang sikap seimbang dalam kesederhanaan, yaitu:

- 1) Menciptakan keseimbangan antara persiapan kegiatan keagamaan dan kebahagiaan yang diperoleh dengan ikhlas.
- 2) Memberikan balasan atas kebaikan dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dengan berbuat baik kepada sesama.
- 3) Menjaga keseimbangan antara kelestarian ciptaan alam dan keberlangsungan kehidupan manusia tanpa merusak bumi. menurut prinsip moderasi dalam agama, hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan yang damai untuk mencapai perdamaian.

d. Keberagaman

Keberagaman adalah kondisi sosial yang terdiri dari banyak perbedaan dan nyata dalam kehidupan kita. Tidak hanya di Indonesia, tetapi di beberapa negara kita tentu menemukan keragaman, tetapi pada prinsipnya tidak ada agama yang menginginkan perpecahan, kebencian, kekerasan terhadap manusia dan makhluk hidup, karena seringkali Anda hanya menemukan pemahaman yang salah tentang agama yang dianutnya. Bentuk moderasi yang diperlukan untuk kehidupan multikultural adalah pendekatan dan pengakuan terhadap keberadaan pihak lain, sikap toleransi, tidak memaksakan kehendak dan menghargai perbedaan pendapat.⁴⁶

⁴⁶ Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019): 45-55.

e. Keteladanan (*uswah*)

Keteladanan adalah sikap atau tindakan seseorang yang menjadi teladan bagi orang yang mengenalnya, baik sengaja maupun tidak. Sebagai umat Islam, kita perlu menjadi panutan bagi orang lain.⁴⁷ Karena yang melekat pada seorang muslim adalah dakwah. Sebagai contoh kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang berhasil mengajak orang-orang jahiliyyah kepada Tuhan, berhasil melebarkan sayap Islam ke berbagai arah dan menjadi suri tauladan terbesar sepanjang masa dengan berpegang teguh pada tauhid dan sikap Akhlaqul Karimah. Dalam hal ini, siswa harus mendapat bimbingan perilaku keteladanan dalam segala aspek kehidupan, sehingga tumbuh sifat-sifat luhur yang akan mengakar dalam kebiasaan menghadapi problematika kehidupan. Misalnya, menghormati tetangga, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan kelompok yang beragam tanpa membedakan keyakinan dan agamanya.

3. Nilai-nilai dalam Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Dalam KTT ulama cendekiawan Muslim Sedunia yang diadakan pada 1-3 Mei 2018, terdapat tujuh nilai yang dapat menguatkan paradigma Islam wasathiyah. Tujuh prinsip nilai tersebut meliputi:⁴⁸

- a. *Tawasuth* berada di jalan tengah dan lurus. Islam sejatinya adalah posisi di tengah-tengah, tidak kurang namun juga tidak berlebihan.
- b. *I'tidal*, berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab. Islam selalu diidentikan dengan karakter yang adil. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al

⁴⁷ Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5.1 (2019): 23-42.

⁴⁸ Elis Teti Rusmiati, Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, PasarKemis, Tangerang, Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 8-13

Maidah ayat 8.

- c. *Tasamuh*, merupakan sikap mengakui serta menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Nilai ini sudah dikenal semenjak zaman Rasulullah. Dimana di Madinah yang masyarakatnya dikenal akan keberagaman agama dan sukunya, namun mereka tetap bisa hidup berdampingan.
- d. *Syura*, berpedoman pada diskusi serta melalui musyawarah dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam pengambilan keputusan mengenai tata pemerintahan di kota Madinah, Rasulullah melakukan musyawarah terlebih dahulu. Rasulullah terbuka dengan berbagai pendapat serta pandangan yang berbeda. Beliau tidak bersikap keras, otoriter, serta tidak ingin mendengarkan saran orang lain.⁴⁹
- e. *Islah* perdamaian. Jika seseorang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam, maka ia akan merasakan kedamaian terhadap ajaran yang ada di dalamnya.⁵⁰
- f. *Qudwah*, menjadi suri tauladan dan memulai gagasan yang mulia dan memimpin umat agama mencapai kesejahteraannya.⁵¹
- g. *Muwatanah*, menerima keberadaan negara dan menghormati semua kewarganegaraan. di Indonesia, nilai ini telah ditanamkan oleh organisasi masyarakat.

Menurut Muhammad Bagus Azmi, saat ini terdapat sepuluh nilai Islam moderat. Nilai-nilai ini adalah:⁵²

⁴⁹ Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), p. 129

⁵⁰ Fikri, Fikri. "Transformasi nilai al-islah terhadap keberagaman konflik: epistemologi hukum Islam dalam Al-Qur'an." *Al-Risalah* 16.02 (2018): 201-216.

⁵¹ Supa'at, Supa'at, and Fatah Syukur. "Peer Review: Kiai As Al Qudwah Al Khasanah."

⁵² Rohman, Fatkhur. *Urgensi Pembelajaran Kitab Al-Faraid As-Saniyyah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Bagi Peserta Didik Di Ma Nu Tbs Kudus*. Diss. IAIN Kudus, 2021.

- 1) Dalam Islam, menjadi lurus atau perantara adalah hal yang penting. Hal ini sesuai dengan kata-kata dari Ibnu Mas'ud dan Jabir ibn Abdullah. Dalam suatu kesempatan, ketika melihat Rasulullah menarik garis dengan tangannya sendiri, Rasulullah berkata, "Inilah jalan Allah yang lurus." Kemudian Rasulullah Saw menarik garis lain ditangan kirinya: "Ini (lainnya) jalan, tidak ada jalan keluar darinya kecuali setan memanggilnya, Al-An'amayat 163. Dengan demikian, Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan atau terlalusedikit, tetapi berada pada posisi yang tepat di antara keduanya.
- 2) Adil atau proporsional, sikap ini merupakan karakter yang mewakili Islam dan selalu diidentikkan dengan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Nilai ini memiliki peran yang sangat vital dalam Islam, sehingga umat Islam diperintahkan untuk menegakkannya wujud dari rasa keimanan seorang hamba.
- 3) Toleransi dan perdamaian, salah satu ajaran yang perlu ditanamkan bagi umat muslim adalah toleransi. Sebagaimana pada saat itu, masyarakat Madinah sudah terkenal dengan masyarakat yang plural dengan perbedaan agama dan sukunya. Oleh karena itu hal ini setidaknya mengajarkan kita untuk menerima pluralistik.
- 4) Musyawarah, musyawarah adalah salah satu identitas Islam sebagaimana Rasulullah Saw libatkan di dalam pengambilan keputusan mengenai tatanan pemerintah di Madinah.
- 5) Persatuan dan persaudaraan, dalam kehidupan bernegara juga agama Rasulullah selalu mengingatkan persatuan dan persaudaraan di atas segalanya seperti halnya persatuan sosial politik dalam satu umat dan persaudaraan keagamaan atau juga kemanusiaan di Madinah.
- 6) Persamaan dan kesetaraan, persamaan ini juga merupakan salah satu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad untuk umatnya. Islam merupakan agama yang paling menjunjung tinggi konsep persamaan dan kesetaraan atau al musawah,

menghapuskan diskriminasi dan eksploitasi. Rasulullah Swa berpesan bahwa tidak ada kelebihan ataupun keutamaan pada manusia kecuali dalam hal ketakwaan.⁵³

- 7) Nasionalisme, hal ini merupakan salah satu nilai yang ada dalam Islam moderat yang terkadang tidak ada di kelompok Islam fundamentalis dan radikal. Kecintaan Rasulullah Saw pada Mekkah setidaknya sudah dapat menggambarkan sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh Rasulullah.
- 8) Menyeimbangkan penggunaan wahyu dan akal, Islam selalu mengajarkan agar umatnya senantiasa berpikir dalam penafsiran dan ijtihad untuk menentukan hukum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibn Rusyd, baik wahyu maupun akal keduanya merupakan sarana untuk mencapai kebenaran.
- 9) Melindungi dan membebaskan, hal ini merupakan salah satu nilai utama dari Islam, sebagaimana dengan sejarah yang ada. Bahwa Islam ada untuk kemeslahatan umat, mengatur dan menata kesejahteraan manusia.
- 10) Menjaga warisan budaya, budaya apa pun yang mengandung hal-hal positif yang bersumber dari fitrah kebaikan manusia. Rasulullah Saw juga mengambil budaya yang ada di pada bangsanya. Beliau mengambil hal yang baik dan membuang hal yang buruk. Sebagaimana contohnya yakni, perintah aqiqah dan perintah memuliakan tamu.⁵⁴

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa kepercayaan, artinya keyakinan. Sedangkan menurut istilah, akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh

⁵³ Anan, Asrul Anan Asrul. "Multikulturalan Dalam Prespektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Murabbi* 1.2 (2016): 273-228.

⁵⁴ Hasbi, Muhammad. "Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)." (2020).

hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-quran dan hadist . Menurut KMA Nomor 183 tahun 2019 akhlak adalah buah ilmu dan keimanan. Akhlak berfokus di pembersihan diri dari perilaku jelek dan menanamkan dengan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari melalui mujahadah. Hati nurani adalah fokus utama pendidikan akhlak karena bekerjanya hati nurani menentukan apakah seseorang memiliki sikap yang baik atau buruk.⁵⁵

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak.⁵⁶ Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: “Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁷

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya.⁵⁸

Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).

Akidah Islam adalah sesuatu yang utama dan paling utama untuk dimiliki oleh mereka yang mengaku sebagai seorang muslim. Jika diibaratkan akidah merupakan

⁵⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KMA No. 183 Tahun 2019, hal. 55

⁵⁶ Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016): 309-322.

⁵⁷ Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016): 309-322.

⁵⁸ Latifah, Latifah, and Nurlaila Adiningsih. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Berbasis Web." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* (2022).

sebuah pondasi. Apabila pondasi itu kuat, maka bangunan di atasnya tidak akan hancur. Dengan mempelajari akidah Islam maka seorang muslim akan mendapatkan petunjuk, hidup yang benar, terbebas dari kemusyrikan, bebas dari kegelisahan, dan mendapat jaminan surga.⁵⁹

Sementara itu bentuk jamak dari akhlak ialah khuluq yang memiliki makna perangai, budi pekerti, tingkah laku. Akhlak juga disama artikan sebagai sopan santun dan kesusilaan. Khuluq adalah gambaran sifat baik batin maupun lahiriah manusia, seperti gerak anggota badan, raut wajah, dan seluruh tubuh. Salah satu kata dalam bahasa Yunani, yakni *ethicos* disama artikan dengan arti khuluq, namun kemudian berubah menjadi etika.

Kata Khuluq berarti penciptaan budi pekerti. Etika adalah ilmu etika atau tingkah laku yang berusaha memahami tingkah laku manusia dengan menilai baik atau buruknya perbuatan menurut prinsip dan moral.⁶⁰ Maka akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan dari seseorang baik itu buruk maupun baik yang mencerminkan diri seseorang yang berdasarkan norma atau adat istiadat setempat.

Akhlak ialah wujud nyata dan ekspresi diri dari akidah seseorang, dan keduanya memiliki hubungan yang erat. Akidah akhlak tidak hanya berperan sebagai perantara hubungan manusia dengan Tuhannya namun juga dengan sesama dan dengan lingkungannya, karena pada hakikatnya Islam adalah Rahmatan lil 'aalamin. Bila hubungan itu dapat dilakukan dengan baik maka dapat dikatakan dengan implementasi sejati dari akidah akhlak.⁶¹

Etika pengakuan adalah ilmu itu sendiri dan diajarkan di tingkat sarjana maupun di lembaga pendidikan tinggi. Pengajaran nilai-nilai moral merupakan upaya menanamkan dalam diri siswa pengetahuan dan pemahaman atau keinginan terhadap

⁵⁹ Wahyudi, Dedi. "Bunga Rampai Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya." (2017).

⁶⁰ Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Penerbit NEM, 2021.

⁶¹ Hasanah, Uswatun, et al. *Pengantar Studi Islam*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

nilai-nilai tersebut disertai dengan rasa hormat kepada Allah SWT dan lingkungan serta alam sekitar.

Umumnya pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah tertuju kepada pemahaman serta penghayatan isi yang terkandung dalam Akidah Akhlak yang diharapkan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁶² Pembelajaran akidah akhlak mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman serta penjiwaan terhadap ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Maka karakteristik pada mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan aspek pengetahuan, pemahaman dan penjiwaan terhadap pedoman hidup sehingga dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan pada teori-teori semata dalam aspek kognitif, namun nantinya akan berakhir pada aspek afektif dan psikomotorik.

Maka pelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengenal Allah SWT, yang kemudian mereka akan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran.⁶³

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan bagian yang dapat mempengaruhi bagian pembelajaran lainnya misalnya kegiatan pembelajaran, bahan pelajaran, pemilihan metode, alat serta sumber pembelajaran karena bagian-bagian tersebut digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua bagian-bagian tersebut digunakan secara baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran ialah

⁶² Sari, Ayu Dwi Retno. "Pengaruh Perilaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa: studi kasus di MTs al-Islamiyah Celedug."

⁶³ Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): 366-377.

uraian mengenai penampilan perilaku atau perbuatan siswa yang diharapkan setelah memahami materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara tematik integratif adalah:⁶⁴

- a. Agar siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- b. Agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari
- c. Agar pemahaman siswa lebih mendalam dan berkesan.
- d. Dalam rangka mengoptimalkan waktu, dihindari adanya pengulangan atau tumpang tindih dalam materi yang disampaikan.
- e. Untuk menghemat waktu, karena tidak terjadi pengulangan dan tumpah tindih materi.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Berikut adalah cakupan pembelajaran akidah akhlak yang tercantum dalam KMA No.183 tahun 2019:⁶⁵

- a. Aspek akidah terdiri dari keyakinan terhadap Aqidah al-Asma al-Husna (sifat-sifat Allah yang Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Kaya, Maha Penyayang, Maha Pemurah, Maha Adil, Maha Hidup, Maha Mengatur). Selain itu, penting juga untuk meyakini tugas dan sifat para utusan Allah yang tercantum dalam sumber-sumber agama. Keyakinan terhadap makhluk ghaib seperti jin dan setan juga harus dianut, serta mempercayai Hari Akhir dan takdir. Pembelajaran akidah juga mencakup mukjizat dan kejadian ajaib seperti karamah mauna dan irhas, serta hal-hal gaib yang terkait dengan peristiwa di akhir zaman seperti

⁶⁴ Rofiah, Nurul Hidayati. "Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi." *Fenomena* 8.1 (2016): 55-70.

⁶⁵ *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*

Alam Barzah, Yaumul Baats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, serta tentang pahala Surga dan hukuman Neraka.⁶⁶

- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran).
- d. Aspek adab meliputi: adab dan fadlilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallaah), adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Sahabat Abu Bakar r.a. Sahabat Umar bin Khattab r.a. sayidah Aisyah r.a. Sahabat Usman bin Affan r.a, Sahabat Ali bin Abi Thalib.

C. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama

Berikut adalah beberapa proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan:

- a. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di PAUD melalui pembelajaran masih buram, artinya masih belum secara rinci mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang mengatur mengenai penerapan pembelajaran moderasi beragama. Namun nilai-nilai yang sudah diterapkan di PAUD adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan

⁶⁶ Munawaroh, Madinatul. *Nilai-nilai Akidah dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.

diantara mereka. Cara untuk menanamkan sikap itu adalah dengan mengenalkan enam agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadahnya melalui miniature atau alat peraga edukatif. Selain siswa dikenalkan dengan enam agama yang ada di Indonesia, siswa juga dikenalkan negara, lambang negara, budaya, suku, dan lain sebagainya.⁶⁷

- b. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren *Shohifatusshofa* dilakukan melalui beberapa ilmu agama, yakni melalui morfologi Arab, sintaksis Arab, hukum Islam, hadis, tafsir, Al Quran, teologi Islam, sistem yurisprudensi Islam, tasawwuf, sejarah dan retorika. Sementara itu dalam penanaman nilai-nilai tersebut menggunakan metode, yakni madrasy/kelas formal dimana sebuah kelas formal yang mengikuti pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang di susun, metode halaqoh yang disampaikan oleh kiai setiap selesai solat magrib dan subuh di masjid dengan mengkaji kitab kuning, dan yang terakhir menggunakan metode *hidden curriculum* yakni segala sesuatu yang dapat mempengaruhi santri yang berkaitan dengan perilaku baik ketika sedang mempelajari sesuatu.⁶⁸
- c. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di UNIPMA melibatkan semua warga kampus utamanya dosen PAI melalui; pertama, mahasiswa diajarkan pemahaman metodologi ajaran Islam agar mereka paham dan mengetahui batasan dari aturan yang sesungguhnya; kedua, adanya PAI sebagai mata kuliah yang bermuara pada kepemilikan sikap moderat pada diri; ketiga, dosen PAI yang dijadikan sebagai role model karena memiliki sikap moderat; keempat, adanya tempat untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang sedang hangat dibahas oleh sekitar. Masalah-masalah

⁶⁷ Anjeli Aliya Purnama Sari, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam' (IAIN Bengkulu, 2021), p. 75.

⁶⁸ MASTURAINI, MASTURAINI. *PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN (STUDI PONDOK PESANTREN SHOHIFATUSSHOFA NW RAWAMANGUN KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA)*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.

ini berkaitan dengan radikalisme, anarkis, moderasi beragama. Dengan adanya diskusi ini, mereka diberikan pemahaman yang benar sehingga jika ada penyimpangan pada diri mereka akan dapat dibenarkan⁶⁹

⁶⁹ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 1–15 (p. 12).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk mengungkap suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya, dan mendapatkan arti secara mendalam mengenai suatu masalah yang dihadapi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka seperti halnya penelitian kuantitatif, namun akan berupa kata atau gambar. Pada penelitian kualitatif dapat memperlihatkan tingkah laku individu, sejarah, kehidupan di masyarakat, fungsionalisme organisasi, hubungan kekerabatan dan pergerakan sosial.⁷⁰

Pendekatan Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu memengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁷¹ Selain itu, penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diamati.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar, yang berlokasi di Jalan Angsoka Cargo Permai 1 No.12 Ubung Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara, Provinsi Bali.

⁷⁰ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV NataKarya, 2019), p. 3.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah individu atau anggota masyarakat yang terlibat dalam penerapan Moderasi Beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA AL-Ma'ruf. Sedangkan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari responden yang terkait dengan kegiatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Ma'ruf, termasuk Kepala Sekolah, pegawai, dan siswa yang masih aktif maupun yang tidak aktif.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian dilakukan dengan kehadiran peneliti secara langsung dilapangan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid. Penelitian dilakukan untuk menjawab bagaimana Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah⁷²Al- Ma'ruf Denpasar. Peneliti secara langsung turun kelapangan untuk melihat langsung kebenaran yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti hadir secara langsung untuk melakukan wawancara kepada guru terkait dengan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Wawancara dilakukan karena guru secara langsung berinteraksi dengan guru selama di sekolah.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar, yang berlokasi di Jalan Angsoka Cargo Permai 1 No.12 Ubung Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara, Provinsi Bali. Metode yang digunakan yaitu

⁷² Nafi'atul, Y. U. S. M. I. A. T. I. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung." (2020).

observasi, pengamatan secara langsung pada fenomena yang terjadi di lapangan da serta wawancara secara langsung, dalam hal ini guru-guru MA Al-Ma'ruf Denpasar yang wawancara secara langsung.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan dua sumber data:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara.⁷³ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa MA Al-Ma'ruf Denpasar yang terlibat dalam Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber lain seperti dokumen atau informasi yang disampaikan oleh orang lain.⁷⁴

Adapun subjek penelitian, yang merupakan data yang dapat diperoleh dari informasi secara langsung antara lain sebagai berikut:

- a. Guru, yang merupakan sasaran penelitian untuk memperoleh data terkait dengan nilai penanaman Implementasi Moderasi Beragama dalam moral keyakinan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

⁷³ Lnu, Surtikanti. "Sumber Data Dan Metode Analisis." (2020).

⁷⁴ Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. "Metode penelitian kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1.1 (2014): 3-4.

Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar.

- b. Siswa, menjadi objek sasaran penelitian dalam pengambilan sumber penelitian terkait dampak nilai penanaman Implementasi Moderasi Beragama dalam moral keyakinan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan berdasarkan kondisi alamiah, sumber data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.⁷⁵

- a) Metode Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan dan deskripsi sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di MA Al-Ma'ruf Denpasar dan termasuk dalam kategori monitoring, review, investigasi.

- b) Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah sesi tanya jawab untuk memperoleh informasi atau pendapat mengenai suatu topik tertentu. Dalam pengertian penelitian, wawancara dapat dianggap sebagai metode pengumpulan informasi melalui interaksi komunikatif antara peneliti dan responden yang berkaitan dengan topik penelitian.⁷⁶ Informasi atau pendapat yang

⁷⁵ Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)* (2019).

⁷⁶ Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

diperoleh dari subjek penelitian melalui wawancara akan dicantumkan dalam laporan penelitian yang disusun oleh peneliti. Data yang diperoleh dari wawancara ini dapat dikategorikan sebagai sejarah lisan Penelitian ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa MA Al-Ma'ruf Denpasar yang terlibat dalam Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada setiap tahunnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan penyimpanan informasi yang terdapat dalam berbagai bentuk dokumen, seperti gambar, kutipantulisan, buku, jurnal, skripsi, dan sumber informasi lainnya yang dapat menjadi referensi untuk penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validasi data akan dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperdalam dan memvalidasi data kualitatif dengan menggabungkan sumber data dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda untuk memastikan kehandalan data yang diperoleh.⁷⁷

Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara

⁷⁷ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih pasti dan akurat. Dalam penggunaan teknik triangulasi, terdapat dua hal yang dilibatkan, yaitu triangulasi metode dan triangulasi prinsip data.

1. Triangulasi Metode

Metode triangulasi digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui beberapa metode lain seperti wawancara, observasi, dan survei yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Metode ini membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat yang menyediakan gambaran yang lebih lengkap tentang topik penelitian yang sedang dipelajari.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti dokumen arsip, catatan hasil wawancara, atau wawancara dengan subjek yang memiliki perspektif yang berbeda.⁷⁹ Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan akurasi dan keabsahan informasi yang didapatkan.

G. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada

⁷⁸ Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." (2010).

⁷⁹ Syahrani, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4.2 (2020): 19-23.

teori Miles dan Huberman. Konsep teknis analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁸⁰

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dokumen dicatat di lapangan dalam dua bentuk, yaitu deskriptif dan reflektif. Deskripsi merupakan catatan yang mencerminkan apa yang diamati, didengar, dilihat, dan dialami oleh peneliti tanpa penilaian atau interpretasi dari para ahli. Sedangkan catatan reflektif berisi komentar dan interpretasi peneliti terhadap pendapat dan temuan yang telah ditemukan. Data tersebut akan digunakan sebagai bahan dalam tahap selanjutnya yaitu perencanaan pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengurangan data untuk memilih data yang relevan dan bermakna guna memecahkan masalah, menginterpretasikan hasil, atau memfokuskan pada data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil yang penting dan signifikan kemudian disederhanakan, disusun secara sistematis, dan dijelaskan dengan jelas.⁸¹ Proses pengurangan data hanya berfokus pada pengurangan temuan atau hasil yang terkait dengan masalah penelitian, sementara data yang tidak relevan dengan masalah penelitian akan dibuang. Dengan kata lain, pengurangan data digunakan untuk menganalisis data secara kategorikal dan terorganisir untuk memudahkan peneliti dalam

⁸⁰ Wijaya, Hengki. "Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi)." (2018).

⁸¹ Yais, Yusriyah, and Achdisty Noordiana Mega. "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang." *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.1 (2021): 47-60.

menarik kesimpulan dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan.⁸²

3. Penyajian Data

Untuk menggambarkan apa yang terjadi, informasi dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, dan grafik. Tujuan dari representasi data adalah untuk menggabungkan informasi yang ada agar mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti perlu membuat matriks atau diagram deskriptif yang dapat membantu untuk menangkap informasi atau data dengan mudah sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan informasi ini untuk mengekstrak seluruh atau sebagian dari temuan penelitian tanpa kesulitan. Dengan demikian, peneliti dapat memantau data secara terus menerus dan mencegah terjadinya kesimpulan yang mungkin salah atau tidak objektif.⁸³

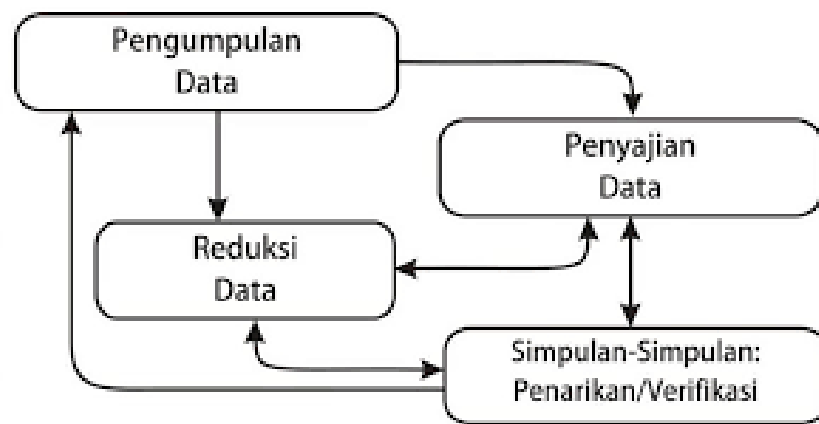
Hal ini sangat penting karena data yang tidak terorganisir dengan baik dan tersebar dapat mempengaruhi peneliti untuk menarik kesimpulan yang tidak akurat atau tidak masuk akal. Oleh karena itu, menampilkan data harus dianggap sebagai bagian dari analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penelitian, kesimpulan dihasilkan dari proses reduksi data yang telah dilakukan. Sejak awal penelitian, peneliti berusaha untuk memahami dan mengekstraksi makna dari data yang terkumpul. Tujuannya adalah untuk menemukan bukti pola hubungan dan kemiripan kejadian yang sering terjadi dalam rangka menguji hipotesis.

⁸² Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).

⁸³ Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi. "Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan." *Education and Learning Journal* 2.1 (2021): 40-48.



Gambar 3.1

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MA Al-Ma'ruf Denpasar⁸⁴

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al- Ma'ruf Denpasar
- b. Status : Swasta (Terakreditasi B)
- c. N S M : 1312 5171 0001
- d. N P S N : 5010 5606
- e. Alamat : Jl. Bina Kesuma III No. 5 Ubung Kaja
- f. Kecamatan : Denpasar Utara
- g. Kabupaten : Denpasar
- h. Provinsi : Bali
- i. Kode Pos : 80111
- j. Alamat Email : ma.almaruf.denpasar@gmail.com
- k. Tahun Berdiri : 2004
- l. Akreditasi : B Tahun 2008

2. Visi, Misi, Tujuan MA Al-Ma'ruf Denpasar

a. Visi

“Menjunjung Tinggi nilai-nilai Islam berdasarkan pada Akhlakul Karimah dalam menguasai keterampilan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan selalu terdepan.”

b. Misi

- 1) Mewujudkan perilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut

⁸⁴ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/5A7F25E9-5461-4B34-882B-00AA02FBEEC0>

sesuai dengan perkembangan remaja

- 2) Mewujudkan pengembangan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Mewujudkan penunjukan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- 4) Mewujudkan partisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- 5) Mewujudkan toleransi keberagaman, agama, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Ditanamkan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar

Moderasi beragama adalah sikap pertengahan, dimana moderasi tersebut tidak cenderung pada liberal maupun ekstrim. Paham ini sejatinya sudah ada sejak lama. Namun baru-baru ini digaungkan kembali oleh kementerian Agama RI. Adapun pemahaman terhadap moderasi beragama menurut Bapak Rifa'i, S.Pd. M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MA Al-Ma'ruf Denpasar sebagai berikut:

”Sepemahaman saya mas, istilah moderasi beragama ini berasal dari kata moderat yang berarti tidak berlebihan atau berarti sedang saja. Menurut saya, sebenarnya islam itu sudah moderat tanpa harus ada istilah moderasi Islam. Namun mungkin dalam praktik empiris dalam kehidupan (khususnya di indonesia) banyak tampilan yang berlebihan atau ekstrim dalam beragama khususnya Islam. Apalagi di wilayah lingkungan MA Al-Ma'ruf ini mayoritas beragama hindu jadi kita dituntut untuk menghargai satu sama lain. Moderasi bukan hanya dengan yang berbeda agama tetapi juga pada konteks mazhab. Sebab ada kesan, kita sangat moderat pada agama lain, namun sangat radikal terhadap yang berbeda mazhab dengan kita” (R.1.01)⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Rifa'i S.Pd M.Pd.I, Senin, 14 Agustus 2023, Pukul 10.49 WITA.

Hal senada juga dituturkan oleh bapak H.Yusron selaku guru Akidah Akhlak,namun beliau memberikan penjelasan lebih rincinya, sebagai berikut:

“ moderasi beragama itu sebenarnya muncul karena kondisi negara kita ini kurang harmonis, baik antar suku maupun agama. Terutama dalam hal antar umat beragama ini ya. Jadi kita sebagai guru terutama guru agama mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama terhadap siswa di lingkungan sekolah. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terpecah-belah. Dan juga moderasi itu adalah pandangan yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan. Sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud itu tidak mendominasi dalam pikiran kita dan sikap seseorang atas jalan pertengahan yang sesuai dengan inti ajaran islam dan juga fitrah manusia”. (Y.1.01)⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa moderasi beragama itu muncul akibat kondisi negara indonesia yang sedang tidak harmonis sehingga dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karenanya dengan adanya moderasi beragama di dalam pembelajaran,mengajarkan kepada siswa memperoleh wawasan sedini mungkin. Dimana siswa harus berada di tengah-tengah kondisi untuk meredam kekhawatiran perpecahan dan siswa dinilai sebagai sosok yang tepat dalam menanamkan paham moderasi beragama tersebut.

Karena jika kelak dewasa nanti supaya siswa tersebut tidak hanya percaya pada doktrin yang sudah ada. Berbicara mengenai moderasi beragama peneliti mencoba mengupas sudahkah ada moderasi beragama khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar? Untuk mengetahui lebih detailnya peneliti melakukan wawancara lebih lanjut.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada siswa MA Al-Ma'ruf Denpasar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rifa'i S.Pd.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak H Yusron, Selasa, 15 Agustus 2023, Pukul 11.52 WITA.

M.Pd.I. sebagai berikut:

“Intinya nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan di MA Al-Ma’ruf itu ada toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian diajarkan juga menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.”(R.1.02)⁸⁷

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak H.Yusron selaku guru Akidah Akhlak di MA Al-Ma’ruf Denpasar. Nilai-nilai moderasi beragama yang beliau tanamkan saat pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

“Untuk nilainya saya biasanya memberikan pemahaman kepada Siswa tentang tawassuth, , tasamuh, muwathanah, dan juga syura’. Saya juga mengajarkan kepada anak-anak untuk menghormati agama yang berbeda dari kita. Kita juga mengajarkan agar anak-anak itu tidak pilih-pilih dalam berteman , kita bisa berteman dengan siapa saja tanpa memandang agama atau yang lainnya asalkan itu baik. Ada juga mas, saya juga ngasi tau ke siswa untuk menerima segala bentuk perbedaan yang ada di sekitar mereka. Intinya mas, yang kita ajarkan itu bukan hanya dalam bentuk teori saja yang ada di dalam buku, tapi juga kita kasih contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka.” (Y.1.02)⁸⁸

Dari nilai-nilai yang sudah disebutkan oleh kedua narasumber, menunjukkan jika sejatinya nilai moderasi beragama sudah melekat pada kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada siswa Ma Al-Ma’ruf Denpasar adalah nilai tawassuth, tasamuh, muwathanah, dan juga syura’.

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Ma Al-Ma’ruf Denpasar

Moderasi beragama sebagai yang dicangkan oleh pihak madrasah dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah selain dalam bentuk pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Rifa’i S.Pd M.Pd.I, Senin, 14 Agustus 2023, Pukul 10.49 WITA

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak H Yusron, Selasa, 15 Agustus 2023, Pukul 11.52 WITA.

moderasi beragama. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rifa'i, S.Pd. M.Pd.I selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Biasanya dari pihak sekolah pada saat kegiatan kultum dan pondok ramadhan itu diisi dengan materi terkait moderasi beragama. Saya juga biasanya mengajarkan kepada anak-anak itu melalui hal-hal kecil. Misalnya, kalo ada teman yang butuh bantuan segera di bantu, jangan membedakan teman. Kadang-kadang sekolah juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial, jadi agar mereka itu bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan bisa menumbuhkan sikap toleran terhadap sesama. Oh ya mas, kadang-kadang kita juga ajak siswa berkunjung ke tempat-tempat ibadah berbeda. Tujuannya, supaya mereka bisa lebih memahami perbedaan dan bisa saling menghormati” (R.2.01)⁸⁹

Bapak H. Yusron juga menambahkan jawabannya terkait proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak, yakni sebagai berikut:

"jadi gini mas, moderasi beragama ini kan sebenarnya tidak ada materi khusus di dalam pelajaran, namun pemerintah menganjurkan untuk kita sebagai guru memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait moderasi beragama tersebut. Jadi kalo dikelas itu saya sering membahas terkait isu-isu mengenai moderasi beragama, hal ini bisa membantu siswa melihat lebih dalam realistik di sekitar mereka. Sama kalo di kelas juga anak-anak saya suruh berdiskusi gak cuman teori saja, saya suruh anak-anak ngomongin hal-hal yang spesifik yang ada di sekitar mereka mengenai moderasi beragama ini mas. Jadi supaya siswa ini bisa lebih gampang ngerti dan meresapi nilai-nilai moderasi beragama.” (Y.2.01)⁹⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa proses pengenalan akan paham adanya Moderasi beragama di MA Al-Ma'ruf Denpasar tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak saja. Melainkan pada saat ada kesempatan yang sekiranya memungkinkan untuk disampaikan kepada siswa saat kegiatan pondok ramadhan, dan kultum. Sekolah juga mengadakan kegiatan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Rifa'i S.Pd M.Pd.I, Senin, 14 Agustus 2023, Pukul 10.49 WITA

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak H Yusron, Selasa, 15 Agustus 2023, Pukul 11.52 WITA

berkunjung ke tempat-tempat beribadah agama lain. Dengan tujuan, supaya siswa bisa lebih menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak H.Yusron selaku guru Akidah Akhlak. Beliau mengutarakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni melalui pembiasaan dari hal-hal kecil sebagai berikut:

“Untuk di MA Al-Ma’ruf ini sudah ada moderasi beragama dalam pembelajaran PAI khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak. Karena melihat begitu derasnya pengaruh barat terhadap pendidikan anak khususnya di MA, maka madrasah harus berbenah diri, madrasah juga sebagai institusi pendidikan dalam usaha mentransformasikan nilai pendidikan Islam yang menampilkan perannya sebagai counter bagi peserta didik, Adanya moderasi beragama terbukti dalam pembelajaran PAI sebagai contoh pada mapel Akidah itu kan mengajarkan tentang akhlak. Jadi dengan diberinya pelajaran tentang akhlak dapat mencegah si peserta didik itu berperilaku radikal dan berperilaku yang kurang sesuai dengan norma agama” (Y.2.02)⁹¹

Tentunya dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada MA Al-Ma’ruf Denapasar memiliki beberapa hambatan atau kendala. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Rifa’i menyebutkan bahwa:

“Jadi untuk hambatannya ini mas, saat jam pelajaran. Karena ini kan masih anak MA, pemikirannya masih gak begitu kritis dan masih biasa. Beda lagi dengan halnya anak-anak perkuliahan nalarnya akan lebih kritis. Kalo anak-anak MA paling ya kendalanya semangat mereka, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kalau tanya kebanyakan yang neko-neko gitu kadang masih gak begitu paham dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di sekolah. Terus juga mas, ada juga pengaruh dari luar, contohnya dari media atau internet yang bisa ngasih pandangan-pandangan yang ekstrim atau nggak toleran. Ini bisa ngaruh juga ke anak-anak di sekolah.” (R.2.02)⁹²

Bapak H.yusron selaku guru akidah akhlak juga mengutarakan pendapatnya terkait hambatan/kendala dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini:

“jadi untuk kendalanya mas, Ketidakpastian bisa muncul juga kalo lingkungan sekolahnya beda-beda agama. Jadi, sulit nyelarasin nilai-nilai

⁹¹ Wawancara dengan Bapak H Yusron, Selasa, 15 Agustus 2023, Pukul 11.52 WITA

⁹² Wawancara dengan Bapak Rifa’i S.Pd M.Pd.I, Senin, 14 Agustus 2023, Pukul 10.49 WITA

moderasi karena setiap orang punya keyakinan yang berbeda. Terus juga, anak-anak itu ada yang malas atau gak terlalu peduli kalau sudah ngomongin moderasi beragama. Kendala yang lain juga mas, mungkin anak-anak diluar sekolah ada temannya yang berbeda agama jadi bisa saja ada temannya yang tidak mendukung mengenai moderasi beragama ini. Kita juga sebagai guru gak mudah mengukur sejauh mana anak-anak itu paham mengenai moderasi beragama.” (Y.2.03)⁹³

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya melalui pembelajaran. Tetapi dari pihak sekolah biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan moderasi beragama. Misalnya, sekolah mengadakan kunjungan ke berbagai tempat ibadah. Tujuannya, supaya mereka bisa lebih memahami perbedaan dan bisa saling menghormati segala bentuk perbedaan yang ada. Selain itu, nilai-nilai Moderasi Beragama yang ditanamkan di sekolah agar dapat mencegah pengaruh dari luar pada peserta didik. Misalnya, dari media atau internet jangan sampai anak-anak didik salah paham dengan adanya pengaruh moderasi beragama tersebut. Adanya moderasi beragama di dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan peserta didik memperoleh wawasan sedini mungkin. Karena jika kelak dewasa nanti supaya anak tersebut tidak hanya percaya pada doktrin yang sudah ada.

Melalui pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat yang menjadi salah satu madrasah yang menarik dengan adanya moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang membuat peneliti semakin penasaran, lantas bagaimana dengan rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar tersebut? tentunya dalam proses penanaman nilai-nilai

⁹³ Wawancara dengan Bapak H Yusron, Selasa, 15 Agustus 2023, Pukul 11.52 WITA

moderasi beragama pada MA Al-Ma'ruf memiliki beberapa hambatan atau kendala.

Membahas mengenai proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MA Al-Ma'ruf Denpasar adalah suatu upaya untuk membentuk sikap, pandangan, dan perilaku siswa yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama. Hal ini dilakukan dengan cara agar menumbuhkan kesadaran, pandangan, dan pemahaman siswa tentang moderasi beragama melalui ceramah, memberi materi tentang konsep moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak, maupun aktivitas pembelajaran lainnya.

3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Ma Al-Ma'ruf Denpasar

Hasil temuan penelitian menyebutkan, bahwa dampak dari penanaman nilai-nilai tersebut dari sudut pandang guru Akidah Akhlak masih beberapa siswa yang menunjukkan perubahan sikap. Hal ini terjadi karena untuk menanamkan sebuah nilai-nilai moderasi dan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter pada diri seseorang perlu adanya waktu dan pengawasan yang sangat intens. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa dalam membangun sebuah karakter pada diri anak, perlu adanya proses yang terus menerus dilakukan agar terbentuk dan melekat pada diri anak.⁹⁴

Bapak H. Yusron juga mengutarakan bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini:

“ Jadi untuk dampaknya ini mas, bisa membantu mengurangi potensi konflik antar agama di kalangan siswa. Selain itu mas, anak-anak akan menjadi lebih toleran terhadap perbedaan agama yang ada disekitar mereka. Selain toleran mereka juga bisa tau lebih dalam tentang ajaran agama bukan cuman dari satu sisi saja. Dampak lainnya juga mas, nilai-nilai moderasi beragama ini juga membantu membentuk karakter mereka, yang nantinya

⁹⁴ Abdul Mahid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), pp.20.

bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari.” (Y.3.01)⁹⁵

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa MA Al-Ma’ruf Denpasar untuk mengetahui dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Ketika peneliti bertanya mengenai keberagaman dan keragaman yang ada di Indonesia, baik dari segi agama, suku dan budaya. Mereka semua sadar akan keberagaman dan keragaman yang ada di Indonesia, mereka juga menghormati dan menghargai berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aulia siswa kelas X sebagai berikut:

“di Indonesia ini kan memiliki berbagai macam perbedaan ya kak, baik dari segi agama, budaya, bahasa dan juga suku. Jadi kita sebagai warga Indonesia wajib menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang sudah ada.” (A.3.01)⁹⁶

Peneliti juga menanyakan perihal tersebut kepada Intan siswa kelas X sebagai berikut:

“Menurut saya kak, contohnya saya tidak membeda-bedakan teman di sekolah maupun di rumah, jadi kita harus saling menghargai satu sama lain.” (I.3.01)⁹⁷

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada Najwa siswa kelas XI sebagai berikut:

“Contohnya kak ya, pada saat saya dirumah saya menghargai orang yang berbeda agama dengan saya, karena kan di Indonesia ini kak ada berbagai macam agama jadi kita harus saling menghargai.” (N.3.01)⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Linda siswa kelas XI sebagai berikut:

“Misalnya gini ya kak, di rumah saya itu kan mayoritas beragama hindu jadi pada saat teman saya melakukan ibadah saya tidak menggangunya begitupun sebaliknya pada saat saya melakukan ibadah teman saya tidak menggangu saya juga.” (L.3.01)⁹⁹

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak H Yusron, Selasa, 15 Agustus 2023, Pukul 11.52 WITA

⁹⁶ Wawancara dengan Aulia, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.15 WITA

⁹⁷ Wawancara dengan Intan, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.30 WITA

⁹⁸ Wawancara dengan Najwa, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.45 WITA

⁹⁹ Wawancara dengan Linda, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 10.05 WITA

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sudah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai keberagaman di Indonesia. Mengetahui hal yang demikian tentunya sebagai siswa tidak akan tinggal diam demi menyadari keberagaman tersebut. Untuk itu perlunya antara pihak sekolah dan juga pihak orang tua siswa untuk saling bekerja sama guna mengatasi dampak penanaman nilai-nilai Moderasi beragama.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa mereka dapat menghargai keberagaman di Indonesia. Selain itu dalam proses dilapangnya mereka juga akan mau berteman dengan siapa saja. Mereka tidak akan melihat kondisi ekonomi, warna kulit, atau bahasa yang mereka gunakan. Selain itu mereka juga tidak akan mengganggu orang yang berbeda keyakinan dengan mereka yang sedang melaksanakan ibadah. Mereka juga mau menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan walaupun mereka berbeda keyakinan.

Selanjutnya untuk mengetahui dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai salah satu nilai-nilai moderasi beragama yakni muwathanah. Berikut adalah jawaban dari siswa Aulia, Intan, Najwa, Linda :

“Sudah kak, pada saat melaksanakan upacara saya menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya dengan khidmat.” (A.3.02)¹⁰⁰

“Sudah, di Bali kan ada hari raya nyepi, jadi saya mengikuti aturan-aturan dari adat untuk tidak keluar rumah pada saat hari raya tersebut.” (I.3.02)¹⁰¹

“Sudah kak, pada saat 17 agustus saya mengikuti berbagai macam lomba,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Aulia, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.15 WITA

¹⁰¹ Wawancara dengan Intan, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.30 WITA

yang diadakan baik di sekolah maupun di rumah seperti itu kak.” (N.3.02)¹⁰²

“Sudah kak, saya menjaga lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.” (L.3.02)¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, mereka sudah memiliki sikap mencintai tanah air, menjaga persatuan dan menghormati dengan saling menjalin hubungan antar sesama lingkungan sekitar dengan cara kerjasama yang baik.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai nilai-nilai moderasi beragama yakni tasamuh. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana anak-anak di MA Al-Ma’ruf Denpasar dalam memahami nilai tersebut. Berikut peneliti sajikan jawaban dari siswa Aulia, Intan, Najwa, Linda :

“Sudah, tasammuh itu kan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada diantara kita. Misal seperti, saya menghargai perbedaan pendapat dan ide dari teman-teman saya.” (A.3.03)¹⁰⁴

“Sudah kak, seperti kita tidak boleh memilih-milih teman dalam bergaul , dan juga saya menghargai perbedaan antar teman-teman saya.” (I.3.03)¹⁰⁵

“Sudah, pada saat saya di berikan saran atau kritik oleh teman, saya menerima dengan lapang dada dan saya berusaha untuk memperbaiki diri agar lebih baik.” (N.3.03)¹⁰⁶

“Sudah kak, saya menghargai perbedaan antar teman saya, seperti perbedaan suku, agama dan budaya.” (L.3.03)¹⁰⁷

Maka dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, mereka sudah bisa menghargai perbedaan yang terdapat di Indonesia. Mereka juga bersedia

¹⁰² Wawancara dengan Najwa, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.45 WITA

¹⁰³ Wawancara dengan Linda, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 10.05 WITA

¹⁰⁴ Wawancara dengan Aulia, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.15 WITA

¹⁰⁵ Wawancara dengan Intan, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.30 WITA

¹⁰⁶ Wawancara dengan Najwa, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.45 WITA

¹⁰⁷ Wawancara dengan Linda, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 10.05 WITA

berteman dengan siapapun, tidak memandang suku, agama dan budaya yang berbeda dengan mereka.

Kemudian peneliti menanyakan perihal nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah yakni nilai syura'. Bagaimana cara mereka dalam memahami nilai tersebut. Berikut adalah jawaban dari siswa Aulia, Intan, Najwa, Linda sebagai berikut:

“Saya akan mendengarkan pendapat teman saya, kemudian saya menyampaikan pendapat saya. Jika ada teman saya tidak setuju maka kita harus mencari jalan keluarnya bersama. Dengan cara diskusi kak.” (A.3.04)¹⁰⁸

“Apabila terjadi perbedaan pendapat diantara teman saya, saya akan mencoba menengahi teman saya. Dengan cara saya mencari solusi atau keputusan yang baik bagi keduanya.” (I.3.04)¹⁰⁹

“Jadi gini kak, misalnya pada saat dikelas kita kan pasti bermusyawarah menentukan siapa yang menjadi ketua kelas, wakil ketua kelas dan pembagian struktur kelas melalui diskusi. Apabila terjadi perdebatan diantara mereka saya berusaha menengahi mereka dengan cara yang baik.” (N.3.04)¹¹⁰

“Misalnya kak, ada teman saya yang berbeda pendapat, saya akan mengajak teman saya berbicara dengan baik-baik dan menyarankan mereka untuk berdiskusi dengan kepala dingin dan mencari solusi yang terbaik untuk keduanya.” (L.3.04)¹¹¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka sudah bisa menyelesaikan hal-hal mengenai bagaimana cara berdiskusi antar teman yang berbeda pendapat dan mereka juga sudah mencerminkan nilai syura' tersebut.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MA Al-Ma'ruf Denpasar menurut pandangan guru akidah akhlak itu bisa mengurangi terjadinya konflik antar

¹⁰⁸ Wawancara dengan Aulia, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.15 WITA

¹⁰⁹ Wawancara dengan Intan, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.30 WITA

¹¹⁰ Wawancara dengan Najwa, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 09.45 WITA

¹¹¹ Wawancara dengan Linda, Rabu, 16 Agustus 2023, pukul 10.05 WITA

umat beragama dan juga bisa menumbuhkan karakter dalam diri siswa.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan siswa, mereka telah menunjukkan dampak dari penanaman empat nilai yang ditanamkan. Pertama, nilai tasamuh ditunjukkan dengan mereka mau berteman dengan siapa saja walaupun keadaan ekonomi, bahasa, atau suku mereka berbeda. Mereka juga tidak akan mengganggu teman atau orang lain berbeda keyakinan dengan mereka yang sedang melaksanakan ibadah. Mereka juga sadar jika Islam memiliki beberapa kelompok, dan mereka telah menghargai perbedaan itu. Kedua, nilai muwathanah ditunjukkan dengan mereka menjaga lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, mereka juga pada saat melaksanakan upacara bendera mereka mengikutinya dengan khidmat. Ketiga, nilai syura' ditunjukkan oleh mereka ketika terdapat kedua temannya yang sedang dalam perdebatan. Mereka akan mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya. Dan berusaha untuk bersikap adil dan mencari jalan tengah yang terbaik bagi semua pihak. Keempat. Menghargai keberagaman dan keragaman yang ada di Indonesia ditunjukkan dengan mereka menghargai dan menghormati apabila terdapat perbedaan di lingkungan sekitar mereka.

Keberhasilan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al'Ma'ruf Denpasar bisa dikatakan sudah baik karena adanya moderasi beragama diterapkan kepada siswa. Namun tidak hanya itu saja, untuk bapak ibu gurunya juga dilakukan penerapan moderasi itu sebagai bekal ketika mengajarkan kepada siswa. Karena mengingat sangat pentingnya penerapan moderasi ini harapannya adalah dengan adanya moderasi ini peserta didik telah diajarkan sejak dini yang mana jika sudah dewasa kelak mereka tidak mudah percaya pada doktrin yang sudah ada.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar

Moderasi beragama merupakan paham yang sedang digaungkan oleh Kementerian Republik Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang moderat. Pemahaman akan kata moderat ini seringkali disalah artikan oleh beberapa kalangan. Berdasarkan hasil penelitian, moderasi beragama ini muncul akibat kondisi Indonesia yang sedang tidak harmonis yang dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karenanya perlu satu paham untuk mencegah perpecahan tersebut, dimana ia harus berada di tengah-tengah dan ia tidak fanatik terhadap satu golongan saja.

Moderasi beragama sejatinya memiliki tujuan agar masyarakat umum dan generasi muda dapat mengetahui pentingnya hidup saling menghormati, menghargai, toleransi antar umat beragama demi terwujudnya kerukunan serta perdamaian dikalangan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Adapun program moderasi beragama ini adalah suatu kebijakan pemerintah yang masuk kedalam program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2020 sampai 2024 mendatang. Pelaksanaan amanat program ini merupakan kewenangan yang ide gagasannya berasal dari Kementerian Agama sebagai satu lembaga yang mengawasi serta menyelenggarakan terkait dengan urusan keagamaan, secara masih ditindak lanjuti sebagai sebuah kebijakan yang mendukung narasi penguatan moderasi beragama di tahun 2020-2024.¹¹²

Maka hal ini sesuai dengan pemaknaan moderasi beragama dalam buku

¹¹² Tim Kelompok kerja moderasi beragama Kementerian Agama RI, *Penguatan Moderasi beragama Tahun 2020-2024*, (Jakarta: 13 Desember 2020), Hal.iv

moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa salah satu ancaman terbesar yang dapat membuat bangsa Indonesia terpecah adalah konflik yang bersumber agama.¹¹³ Seseorang yang beragama tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrem bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja melainkan harus bisa mencari titik tengah dari dua sudut pandang tersebut, dengan itu sebagai hubungan antar umat beragama akan tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman.¹¹⁴

Sebagaimana yang tertuang dalam buku moderasi beragama oleh Kemenag, mengungkapkan bahwa untuk menerapkan paham moderasi dalam Islam dibutuhkan prinsip-prinsip guna dijadikan sebagai patokan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya masyarakat Islam yang moderat. Diantara prinsip yang harus diperhatikan sebagai pedoman dalam menerapkan moderasi beragama yaitu prinsip keadilan (*Al-'adl*), prinsip kebaikan (*Al-Khairiyah*), prinsip hikmah, prinsip konsisten (*Istiqomah*), dan prinsip keseimbangan (*At-Tawazun*).¹¹⁵ Pentingnya prinsip ini perlu ditanamkan pada diri setiap anak agar tidak timbul sikap intoleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya.

Penanaman nilai moderasi beragama tidak serta merta digaungkan tanpa berdasarkan kekhawatiran bahwa masyarakat dengan kemajemukan yang tinggi ini rentan sekali terjadi konflik, oleh karenanya program pemerintahan dalam usaha menjadikan masyarakat yang peka akan perbedaan, saling menghormati antar sesama

¹¹³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, pp. 13-14.

¹¹⁴ Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn, *Jurnal JIPIS*, 29.1, (2020), 27-35 (p.29)

¹¹⁵ Ibid

dan menjunjung tinggi nilai toleransi sudah seharusnya segera dilakukan. Moderasi beragama dengan segmentasi lembaga pendidikan terlebih dahulu, untuk itu sekolah/madrasah harus ikut serta dan proaktif dalam mendukung program ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan jelas yakni mencerdaskan, memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai penyalur informasi seyogyanya melakukan serangkaian cara agar paham moderasi beragama dapat tersalur kepada peserta didik.

Toleransi atau tasamuh merupakan nilai yang sangat penting ditanamkan pada negara yang penduduknya sangat beragam seperti Indonesia. Pentingnya nilai ini perlu ditanamkan pada diri setiap anak agar tidak timbul sikap intoleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Selanjutnya nilai muwatanah, nilai ini sangat penting dan mungkin tidak akan ditemukan pada kelompok Islam fundamentalis dan radikal. Sebagaimana menurut Muhammad Bagus Azmi yang berpendapat ada sepuluh nilai dalam Islam moderat dimana salah satu nilainya adalah nasionalisme.¹¹⁶ Dengan menanamkan nilai muwatanah maka akan timbul rasa cinta tanah air dan secara langsung ia akan menghargai setiap perbedaan yang ada di negaranya.

Program moderasi beragama sampai saat ini belum dijadikan sebagai program khusus mata pelajaran atau dengan kata lain belum ada pelajaran yang secara khusus mempelajari tentang moderasi beragama. Sehingga setiap sektor pendidikan harus mempunyai cara tersendiri agar moderasi beragama ini dapat tetap tersalurkan kepada peserta didik. Oleh karenanya MA Al-Ma'ruf Denpasar menerapkannya dengan menyisipkan konten moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dikelas

¹¹⁶ Muhammad, Bagus Azmi, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), P. 38

maupun diluar kelas dengan harapan bahwa peserta didik tetap bisa merasakan unsur moderasi beragama pada setiap kegiatan-kegiatan yang di programkan oleh Madrasah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan sikap pertengahan, ia tidak cenderung pada satu golongan atau satu hal saja. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-ma'ruf Denpasar adalah nilai toleransi atau tasamuh, syura', tawasuth dan muwatanah.

B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar

Berdasarkan hasil temuan terkait proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar, ditemukan bahwa proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik dilakukan dengan serangkaian cara artinya tidak hanya menggunakan satu cara saja seperti melakukan pendampingan secara intensif oleh wali kelas, bisa juga dengan melakukan pembiasaan dari hal-hal kecil. Seperti peduli terhadap sesama, senantiasa menjaga lingkungan sekolah, menghargai satu sama lain, dan sikap-sikap terpuji lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf al Qardhawi memandang bahwa bersikap moderat berarti mengangkat nilai-nilai sosial.¹¹⁷

Nur kholis juga memberikan penjelasan mengenai gagasan moderat oleh Husin Mansur al Hallaj dan Muhryi al- Din Ibn 'Arabi bahwa salah satu nilainya

¹¹⁷ Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fikih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn, *Jurnal JIPIS*, 29. 1, (2020), 27-35 (p.29).

adalah humanis.¹¹⁸ Hal ini sesuai dengan temuan penelitian jika proses penanaman nilai moderasi di mulai dari pembiasaan menjaga lingkungan, menolong teman ketika ia kesusahan , bersikap peduli terhadap sesama, dan sebagainya. Melalui hal-hal tersebut harapannya membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat memiliki sikap yang moderat.

Selain dari pembiasaan hal-hal tersebut dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi mengenai tasamuh. Proses penanaman nilai tasamuh atau toleransi melalui pembelajaran Akidah Akhlak menurut KMA No.183 tahun 2019 terdapat aspek akhlak terpuji yang mana salah satu materinya membahas mengenai tasamuh.¹¹⁹

selain itu ada beberapa upaya lain yang dilakukan oleh MA Al-Ma'ruf Denpasar dalam memahami paham moderasi beragama melalui beberapa kesempatan atau kegiatan. Misalnya, pada saat kegiatan kultum saat hari jum'at, dan pondok Ramadhan. Dalam kegiatan ini biasanya sudah ada jadwal terkait guru yang akan menyampaikan pesannya kepada siswa. Terkait dengan hambatan dalam proses penanaman nilai moderasi beragama selain dari belum adanya kurikulum secara khusus yang membahas mengenai moderasi beragama, selain itu juga ada hambatan lain. Hambatan lainnya yaitu, kurang kritisnya siswa serta semangat belajar yang ada pada diri siswa, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di kelas.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar

¹¹⁸ Nur Kholis, Moderasi Sufistik atau Pluralitas Agama, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1.2, (2017), 166-180 (p.166-180).

¹¹⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah

dilakukan melalui pembiasaan hal-hal kecil, seperti peduli terhadap sesama, senantiasa menjaga lingkungan, bersikap jujur, dan sikap-sikap terpuji lainnya. Untuk penanaman nilai tasamuh atau toleransi, *syura*, *tawasuth*, dan *muwatanah* tidak hanya dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

C. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar

Hasil temuan dalam penelitian ini menyebutkan, bahwa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama dari sudut pandang guru Akidah Akhlak bisa mengurangi terjadinya konflik antar umat beragama di kalangan siswa.

Dampak dari adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini juga dapat membentuk karakter peserta didik yang bijaksana, sehingga mereka dapat mengetahui benar-salah dan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Dalam hal ini Abdul Majid dan Dian Andayani menyebutkan bahwa dalam membangun sebuah karakter pada diri seseorang atau anak, perlu adanya proses yang terus menerus dilakukan agar terbentuk dan melekat pada diri anak.¹²⁰

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai serta menghormati perbedaan yang ada di Indonesia.

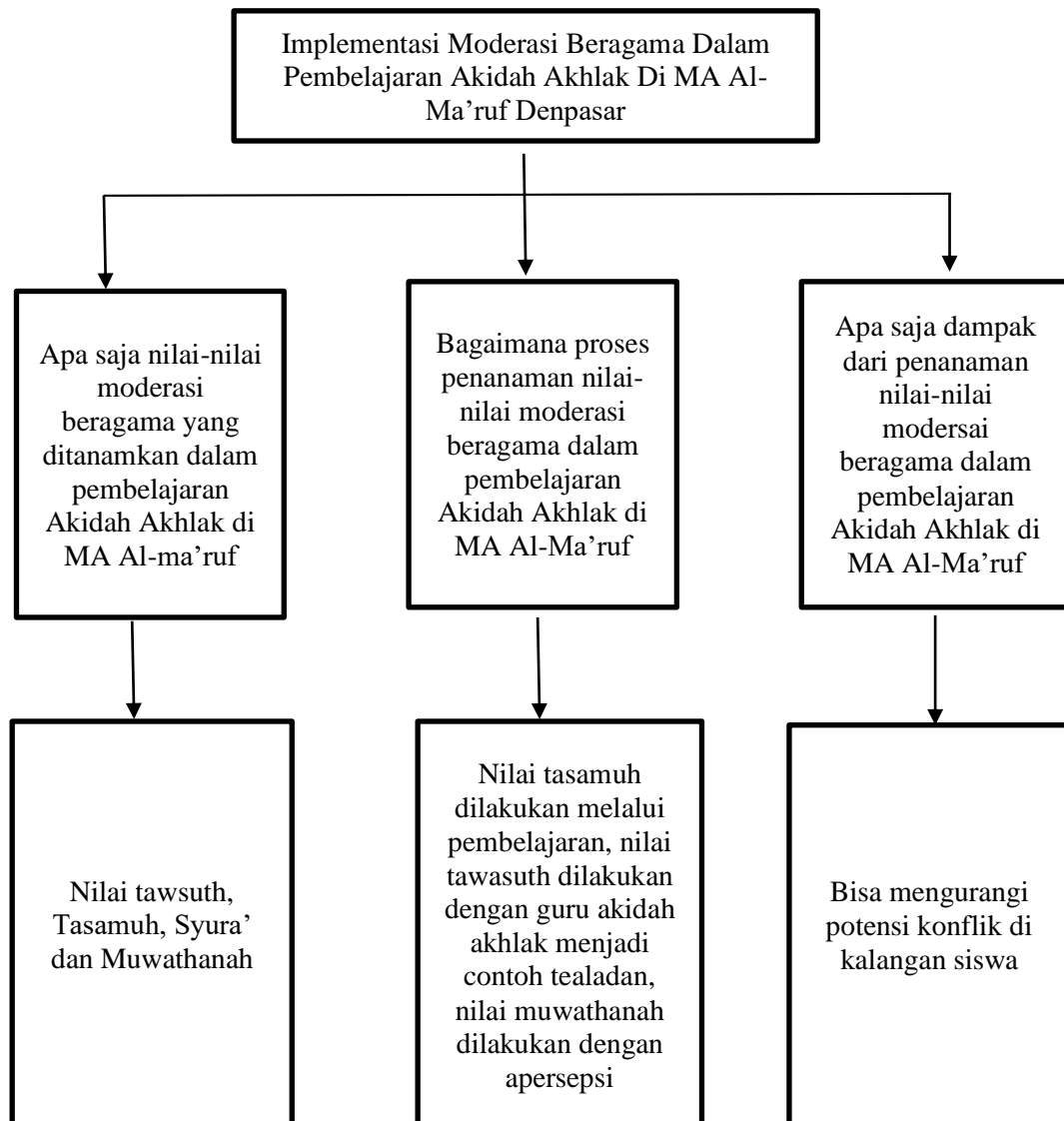
Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa mereka dapat menghargai

¹²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), pp.20.

keberagaman di Indonesia. Selain itu dalam proses di lapangannya mereka juga akan mau berteman dengan siapa saja. Mereka tidak akan melihat kondisi ekonomi, warna kulit, atau bahasa yang mereka gunakan. Selain itu mereka juga tidak akan mengganggu orang yang berbeda keyakinan dengan mereka yang sedang melaksanakan ibadah. Mereka juga mau menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan walaupun mereka berbeda keyakinan. Contoh lain ditunjukkan oleh mereka dengan menghargai perbedaan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Namun pada intinya ialah untuk menghindari terjadinya konflik, perdebatan, atau saling merasa hebat. Ketika sekelompok manusia merasa lebih hebat dari kelompok lain, apalagi membenarkan tindakan yang salah, maka rentan terjadinya konflik. Sikap mudah berteman, dan mau berbaur dalam masyarakat akan dapat membuang watak merasa hebat.

Bentuk moderasi beragama yang dipraktikkan siswa memberikan rasa peduli dan bertanggung jawab. Bentuk yang menjauhkan dari ujaran kebencian. Sehingga dapat saling menghargai, tolong menolong, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, dan menyadari perbedaan satu sama lain, yang jika dilakukan oleh siswa dalam keseharian, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, maka akan membawa keuntungan tersendiri, yakni akan memiliki banyak persaudaraan.

PETA KONSEP HASIL PENELITIAN

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Ma'ruf Denpasar diperoleh hasil terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar ditemukan 4 nilai yaitu nilai tawasuth, tasamuh, muwathanah dan syura'.
2. Proses penarapan pembelajaran nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut, nilai tawasuth ditanamkan melalui proses pembelajaran. Sementara nilai tasamuh ditanamkan dengan cara guru akidah akhlak secara langsung memberikan contoh atau menjadi contoh teladan bagi siswanya. Sedangkan nilai syura' ditanamkan dengan cara guru akidah akhlak pada saat pembelajaran di kelas dibuatkan kelompok dan membahas terkait isu-isu moderasi beragama. Selanjutnya nilai muwathanah ditanamkan dengan cara rutin mengadakan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan.
3. Dampak penerapan Implementasi nilai-nilai Moderasi beragama dalam pembelajaran pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al'Ma'ruf Denpasar menurut persepsi guru bisa membantu mengurangi potensi konflik antar umat beragama di kalangan siswa dan juga bisa membantu membentuk karakter dalam diri siswa. Dampak tasamuh siswa bersikap terbuka apabila adanya perbedaan. Dampak syura, siswa semakin percaya diri menyampaikan pendapat. Dampak muwatanah siswa menjaga lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dampak toleransi siswa menghargai setiap perbedaan yang ada di indonesia.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat, terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar, maka peneliti memberikan sedikit masukan untuk lembaga pendidikan, guru dan siswa. Adapun masukan-masukan dari peneliti, meliputi:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan pihak madrasah dapat terus memperhatikan dan terus konsisten dalam menerapkan bahkan meningkat penerapan Nilai-nilai moderasi bergama.

2. Bagi Guru

Diharapkan mampu secara berkelanjutan tetap memanfaatkan kreativitas dalam memberikan pembelajaran kepada siswa terkait moderasi beragama agar siswa tetap bersemangat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan karakter kearah yang lebih baik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran agar memperkaya wawasan dan menjadi karakter unggul melalui nilai moderasi beragama sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mahid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- AR. Samsul. 2020. *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. Al-irfan
- Akhmadi, Agus. 2019. *Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia*. Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan 13.2 (2019): 45-55.
- Akmal Rizki Gunawan, and Siti Asiah. 2018. *Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Al-Quran*. Attadib: Journal of Elementary Education 2.2 (2018): 90-104.
- Alam, Mansur.2017. Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi”, dalam *Jurnal Islamika*, (Vol. 1, No. 2Tahun 2017), hal. 36 <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/205/192>
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. 2020. *Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5.2 (2020): 146-150.
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. 2019. *Resume: Instrumen pengumpulan data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Anan, Asrul Anan Asrul. 2016. *Multikulturalan Dalam Prespektif Al-Qur'an*.Jurnal Al-Murabbi 1.2 (2016): 273-228.
- Arhanuddin, Salim. 2023. *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*.
- Arif, Khiran Muhammad. 2020. *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Azmi, Pulungan Mukhairimul. 2023. *Moderasi Beragama Menurut Islam dan Kristen*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bartolomeus, Samho. 2022. *Urgensi “Moderasi Beragama” Untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia*. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2.01 (2022): 90-111.
- Choirun, Umma Lailatul. 2022. *Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada*

- pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*.
Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dede, Rodin. 2016. Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an.” *Addin*. 29-60
- Elis Teti Rusmiati. 2020. *Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, PasarKemis, Tangerang*. Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 8-13
- Fauziah, Nurdin. 2021. *Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist*. *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1 (2021): 59-70.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. 2019. *Moderasi beragama di Indonesia*. *Intizar* 25.2 (2019): 95-100.
- Fikri. 2018. *Transformasi nilai al-islam terhadap keberagaman konflik: epistemologi hukum Islam dalam Al-Qur’an*. *Al-Risalah* 16.02 (2018): 201-216.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1.1 (2021): 121-141.
- Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn, *Jurnal JIPIS*, 29.1, (2020), 27-35 (p.29)
- Hasanah, Uswatun, et al. 2023. *Pengantar Studi Islam*. Global Eksekutif Teknologi.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Ikhsan, Fahmi. 2021. . *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*
- Khasanah, Nurbaeti. 2022. *Analisis Penyimpangan Nilai Pendidikan Islam dalam*

- Film Dua Garis Biru*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. 2020. *Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konseptual*. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3, No. 2 (2020): 82-92
- Latifah, Latifah, and Nurlaila Adiningsih. 2022. *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Berbasis Web*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*.
- Lessy, Zulkipli. 2022. *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar*. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3.02 (2022): 137-148.
- Lnu, Surtikanti. 2020. *Sumber Data Dan Metode Analisis*.
- Masturaini. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Misrah, M.A *Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme dan Menjaga Persatuan Antar Umat Beragama di Desa Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan*.
- Muhammad, Bagus Azmi, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), P. 38
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif. 2020. *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Muhtarom, Mumuh. 2018. *Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah*', *Jurnal Diklat Keagamaan*. XII.32 39-42
- Munawaroh, Madinatul. 2022. *Nilai-nilai Akidah dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Diss. IAIN KUDUS.
- Murodin, Naja Ahsan. 2022. *Persepsi Santri Terhadap Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Tentang Toleransi Beragama Di Tengah-Tengah Komunitas Tionghoa Di Pondok Pesantren Kauman Kecamatan Lasem Kabupaten*

- Rembang. Diss. IAIN KUDUS.
- Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman 5.1 (2019): 23-42.*
- Naim, Akhsan. And Hendry Syaputra. 2014. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nafi'atul, Y. U. S. M. I. A. T. I. 2020. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggara Rejotangan Tulungagung.*
- Nasir, Muhamad. 2018. *Nilai Moralitas dalam Sistem Syura (Suatu Model Sistem Politik Berdasarkan Hadis).* Al-Ulum 18.1 (2018): 1-18.
- Ninik, Handayani. 2022. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Ajaran 2021/2022.* Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nur Kholis, Moderasi Sufistik atau Pluralitas Agama, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1.2, (2017), 166-180 (p.166-180).
- Novanshah, Diky. 2022. *Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Educatio FKIP UNMA 8.3 (2022): 1058-1064.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. 2014. *Metode penelitian kualitatif.* Solo: Cakra Books 1.1 (2014): 3-4.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. 2020. *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik.* EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling 2.1 (2020): 366-377.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, and Muhammad Endy Fadlullah. 2022. *Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab.* INCARE, International Journal of Educational Resources 3.1 (2022): 066-080.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam penelitian kualitatif.*
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode penelitian.* Cipta Media Nusantara.
- Ritaudin, M.Sidi. 2017. *Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (MUI) Lampung*

- Dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. *Jurnal TAPIS* (Vol. 13, No.02, Tahun 2017), hal. 56
- Rizal, Mubit. 2016. Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11.1 (2016): 163-184.
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. *Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi*. *Fenomena* 8.1 (2016): 55-70.
- Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Penerbit NEM, 2021.
- Rohman, Fatkhur. 2021. *Urgensi Pembelajaran Kitab Al-Faraid As-Saniyyah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Bagi Peserta Didik Di Ma Nu Tbs Kudus*. Diss. IAIN Kudus, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis data kualitatif*.
- Sanusi, Dzulqarnain. M. 2011. *Antara Jihad Dan Terorisme*. Makasar: Pustaka As-Sunnah
- Saputra, Imron Bima, and Fachruddin Azmi. 2022. *Religious Moderation in Indonesia*. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6.3 (2022).
- Sari, Ayu Dwi Retno. *Pengaruh Perilaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa: studi kasus di MTs al-Islamiyah Celedug*.
- Shihab, M. Quraish. 2020. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tenang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan.
- Sidiq, Umar and Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV NataKarya
- Sihombing, Husnul Habib, and Erianjoni Erianjoni. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kota Padang*. *Jurnal Perspektif* 1.4 (2018): 17-21.
- Sirajuddin, Sirajuddin. 2020. *Buku Literasi Paham Radikalisme di Indonesia*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto. 2021. *Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Program Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan*. *Jurnal Literasiologi* 5.2 (2021).

- Sunarsih, Oom, and Ahmad Edwar. 2023. *AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. Masalah 2.2 (2023): 1-12.
- Supa'at, and Fatah Syukur. "Peer Review: Kiai As Al Qudwah Al Khasanah."
- Suryawati, Dewi Prasari. 2016. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah 1.2 (2016): 309-322.
- Susanto, Asep Bambang, et al. 2023. *Penguatan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMPIT Insan Qur'ani Lampung Tengah*. Al Mufid: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 4.2 (2023): 98-108.
- Syaid, M. Noor. 2020. *Penyimpangan sosial dan Pencegahannya*. Alprin
- Syahrani, Muhammad. 2020. *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Primary Education Journal (Pej) 4.2 (2020): 19-23.
- Syahrani, Lubis Nurul. 2021. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Desa Manggis Kabupaten Serdang Bedagai*. Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman 9.2 (2021): 275-288.
- Syukur, Taufik Abdillah. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Tim Kelompok kerja moderasi beragama Kementerian Agama RI, *Penguatan Moderasi beragama Tahun 2020-2024*, (Jakarta: 13 Desember 2020), Hal.iv
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, p. 19.
- Utomo, Cahyo, and Wasino Wasino. 2020. *An Integrated Teaching Tolerance in Learning History of Indonesian National Movement at Higher Education*. Journal of Social Studies Education Research 11.3 (2020): 65-108.
- VEGA, BERLIANA ALDA. *NILAI-NILAI USWAH DAN QUDWAH KISAH IBU DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022.
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi. 2021. *Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan*. Education and Learning Journal 2.1 (2021): 40-48.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Bunga Rampai Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi)*.

- Yais, Yusriyah, and Achdisty Noordiana Mega. 2021. *Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang. PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.1 (2021): 47-60.
- Yuni, Arisah and Nurma Yunita. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256*. Al-Huda: Journal of Quranic Studies.
- Yusuf, Mundzirin. Dkk. 2005. *Islam Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Zainal, Abidin Achmad. 2021. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik 2.5 (2021): 729-736.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1525/Un.03.1/TL.00.1/06/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

26 Juni 2023

Kepada

Yth. Kepala MA Al-Ma'ruf Denpasar
 di
 Denpasar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dody Raxy Wira Saputra
 NIM : 19110216
 Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Proposal : **Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

Hamid Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Keterangan Penelitian



**YAYASAN AL-MA'RUF BINA KUSUMA
MADRASAH ALIYAH AL-MA'RUF DENPASAR**

TERAKREDITASI "B"

Nomer : 761/BANP-SM/LL/XII/2018

Jl. Bina Kesuma VIII No.5 Ubung Kaja Denpasar Telp :085100238284 - 081332339632 @Mail: ma.aimaruf.denpasar@gmail.com
NPSN : 50105606 NSM : 131251710001

Akta Notaris Ny. Hj. Sri Subekti, SH. No. 02 Tanggal 05 Juni 2023 - SK Menkumham No. AHU-0009091.AH.01.04. Tahun 2023

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 25/B-MA/VIII/2023

Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar menerangkan bahwa :

Nama : Dody Raxy Wira Saputra

NIM : 19110216

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar

Benar mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah kami sesuai dengan judul "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Denpasar, 16 Agustus 2023



Lampiran III: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar?	Guru Akidah Akhlak	a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama? b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?	Wawancara
		Kepala sekolah	a. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama? b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MA Al-Ma'ruf Denpasar?	Wawancara
2.	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Ma'ruf Denpasar?	Guru Akidah Akhlak	a. Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak? b. Apakah terdapat kendala/hambatan selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung?	Wawancara

		Kepala Sekolah	<p>a. Selain dari pembelajaran, upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?</p> <p>b. Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah?</p>	Wawancara
3.	Apa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Al- Ma'ruf Denpasar	Guru Akidah Akhlak	<p>a. Dari sisi seorang pendidik, dampak yang mungkin timbul pada siswa setelah memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama selama pembelajaran?</p>	Wawancara
		Siswa	<p>a. Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?</p> <p>b. Di dalam moderasi beragama ini memiliki beberapa nilai-nilai termasuk nilai muwathanah atau cinta tanah air. Apakah anda sudah mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>c. Seperti yang anda ketahui,</p>	Wawancara

			<p>moderasi beragama ini juga di ajarkan nilai tasamuh. Bagaimana pendapat anda terkait nilai tersebut? Sudahkah anda mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>d. Di dalam moderasi beragama ini juga memiliki nilai syura' atau musyawarah. Misalnya, Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran IV: Transkrip Wawancara Informan 1

TRANSKIP WAWANCARA
Kepala Madrasah

Nama : Rifa'i, S.Pd. M.Pd.I
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023
 Waktu : 10.49-11.30 WITA

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Sepemahaman saya mas, istilah moderasi beragama ini berasal dari kata moderat yang berarti tidak berlebihan atau berarti sedang saja. Menurut saya, sebenarnya islam itu sudah moderat tanpa harus ada istilah moderasi Islam. Namun mungkin dalam praktik empiris dalam kehidupan (khususnya di indonesia) banyak tampilan yang berlebihan atau ekstrim dalam beragama khususnya Islam. Apalagi di wilayah lingkungan MA Al-Ma'ruf ini mayoritas beragama hindu jadi kita dituntut untuk menghargai satu sama lain. Moderasi bukan hanya dengan yang berbeda agama tetapi juga pada konteks mazhab. Sebab ada kesan, kita sangat moderat pada agama lain, namun sangat radikal terhadap yang berbeda mazhab dengan kita.	(R.1.01) istilah moderasi beragama ini berasal dari kata moderat yang berarti tidak berlebihan atau berarti sedang saja. sebenarnya islam itu sudah moderat tanpa harus ada istilah moderasi Islam. Namun mungkin dalam praktik empiris dalam kehidupan (khususnya di indonesia) banyak tampilan yang berlebihan atau ekstrim dalam beragama khususnya Islam.
2.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MA Al-Ma'ruf Denpasar?	Intinya nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan di MA Al-Ma'ruf itu ada toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian diajarkan juga menghargai keberagaman yang ada di Indonesia	(R.1.02) Intinya nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan di MA Al-Ma'ruf itu ada toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian diajarkan juga menghargai keberagaman

			yang ada di Indonesia
3.	Selain dari pembelajaran, upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Biasanya dari pihak sekolah pada saat kegiatan kultum dan pondok ramadhan itu diisi dengan materi terkait moderasi beragama. Saya juga biasanya mengajarkan kepada anak-anak itu melalui hal-hal kecil. Misalnya, kalo ada teman yang butuh bantuan segera di bantu, jangan membeda-bedakan teman. Kadang-kadang sekolah juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial, jadi agar mereka itu bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan bisa menumbuhkan sikap toleran terhadap sesama. Oh ya mas, kadang-kadang kita juga ajak siswa berkunjung ke tempat-tempat ibadah berbeda. Tujuannya, supaya mereka bisa lebih memahami perbedaan dan bisa saling menghormati	(R.2.01) Biasanya dari pihak sekolah pada saat kegiatan kultum dan pondok ramadhan itu diisi dengan materi terkait moderasi beragama. Saya juga biasanya mengajarkan kepada anak-anak itu melalui hal-hal kecil. Misalnya, kalo ada teman yang butuh bantuan segera di bantu, jangan membeda-bedakan teman. Kadang-kadang sekolah juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial, jadi agar mereka itu bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan bisa menumbuhkan sikap toleran terhadap sesama.
4.	Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah?	Jadi untuk hambatannya ini mas, saat jam pelajaran. Karena ini kan masih anak MA, pemikirannya masih gak begitu kritis dan masih biasa. Beda lagi dengan halnya anak-anak perkuliahan nalarnya akan lebih kritis. Kalo anak-anak MA paling ya kendalanya semangat mereka, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kalau tanya kebanyakan yang neko-neko gitu kadang masih gak begitu paham dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di sekolah. Terus juga mas, ada juga pengaruh dari luar, contohnya dari media atau internet yang bisa ngasih pandangan-pandangan yang ekstrim atau nggak toleran. Ini bisa ngaruh juga ke anak-anak di sekolah	(R.2.02) Jadi untuk hambatannya ini mas, saat jam pelajaran. Karena ini kan masih anak MA, pemikirannya masih gak begitu kritis dan masih biasa. Beda lagi dengan halnya anak-anak perkuliahan nalarnya akan lebih kritis. Kalo anak-anak MA paling ya kendalanya semangat mereka, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kalau tanya kebanyakan yang neko-neko gitu kadang masih gak begitu paham dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di sekolah

Lampiran V: Transkrip Wawancara informan II

TRANSKIP WAWANCARA**Guru Akidah Akhlak**

Nama : H.Yusron
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023
 Waktu : 11.52- 12.30 WITA

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	moderasi beragama itu sebenarnya muncul karena kondisi negara kita ini kurang harmonis, baik antar suku maupun agama. Terutama dalam hal antar umat beragama ini ya. Jadi kita sebagai guru terutama guru agama mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama terhadap siswa di lingkungan sekolah. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terpecah-belah. Dan juga moderasi itu adalah pandangan yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan. Sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud itu tidak mendominasi dalam pikiran kita dan sikap seseorang atas jalan pertengahan yang sesuai dengan inti ajaran islam dan juga fitrah manusia	(Y.1.01) moderasi beragama itu sebenarnya muncul karena kondisi negara kita ini kurang harmonis, baik antar suku maupun agama. Terutama dalam hal antar umat beragama ini ya. Jadi kita sebagai guru terutama guru agama mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama terhadap siswa di lingkungan sekolah. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terpecah-belah. Dan juga moderasi itu adalah pandangan yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan.
2.	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?	Untuk nilainya saya biasanya memberikan pemahaman kepada Siswa tentang tawassuth, , tasamuh, muwathanah, dan juga syura'. Saya juga mengajarkan kepada anak-anak untuk menghormati agama yang berbeda dari kita. Kita juga mengajarkan agar anak-anak itu tidak pilih-pilih dalam berteman , kita bisa berteman dengan siapa saja	(Y.1.02) Untuk nilainya saya biasanya memberikan pemahaman kepada Siswa tentang tawassuth, , tasamuh, muwathanah, dan juga syura'. Saya juga mengajarkan kepada anak-anak untuk menghormati agama yang

		<p>tanpa memandang agama atau yang lainnya asalkan itu baik. Ada juga mas, saya juga ngasi tau ke siswa untuk menerima segala bentuk perbedaan yang ada di sekitar mereka. Intinya mas, yang kita ajarkan itu bukan hanya dalam bentuk teori saja yang ada di dalam buku, tapi juga kita kasih contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka</p>	<p>berbeda dari kita. Kita juga mengajarkan agar anak-anak itu tidak pilih-pilih dalam berteman, kita bisa berteman dengan siapa saja tanpa memandang agama atau yang lainnya asalkan itu baik.</p>
3.	<p>Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>jadi gini mas, moderasi beragama ini kan sebenarnya tidak ada materi khusus di dalam pelajaran, namun pemerintah menganjurkan untuk kita sebagai guru memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait moderasi beragama tersebut. Jadi kalo dikelas itu saya sering membahas terkait isu-isu mengenai moderasi beragama, hal ini bisa membantu siswa melihat lebih dalam realistik di sekitar mereka. Sama kalo di kelas juga anak-anak saya suruh berdiskusi gak cuman teori saja, saya suruh anak-anak ngomongin hal-hal yang spesifik yang ada di sekitar mereka mengenai moderasi beragama ini mas. Jadi supaya siswa ini bisa lebih gampang ngerti dan meresapi nilai-nilai moderasi beragama</p>	<p>(Y.2.01) jadi gini mas, moderasi beragama ini kan sebenarnya tidak ada materi khusus di dalam pelajaran, namun pemerintah menganjurkan untuk kita sebagai guru memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait moderasi beragama tersebut. Jadi kalo dikelas itu saya sering membahas terkait isu-isu mengenai moderasi beragama, hal ini bisa membantu siswa melihat lebih dalam realistik di sekitar mereka. Sama kalo di kelas juga anak-anak saya suruh berdiskusi gak cuman teori saja, saya suruh anak-anak ngomongin hal-hal yang spesifik yang ada di sekitar mereka mengenai moderasi beragama ini</p>
4.	<p>Apakah terdapat hambatan selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung?</p>	<p>jadi untuk kendalanya mas, Ketidakpastian bisa muncul juga kalo lingkungan sekolahnya beda-beda agama. Jadi, sulit nyelarasin nilai-nilai moderasi karena setiap orang punya keyakinan yang berbeda. Terus juga, anak-anak itu ada yang malas atau gak terlalu peduli kalau sudah ngomongin</p>	<p>(Y.2.02) jadi untuk kendalanya mas, Ketidakpastian bisa muncul juga kalo lingkungan sekolahnya beda-beda agama. Jadi, sulit nyelarasin nilai-nilai moderasi karena setiap orang punya keyakinan</p>

		<p>moderasi beragama. Kendala yang lain juga mas, mungkin anak-anak diluar sekolah ada temannya yang berbeda agama jadi bisa saja ada temannya yang tidak mendukung mengenai moderasi beragama ini. Kita juga sebagai guru gak mudah mengukur sejauh mana anak-anak itu paham mengenai moderasi beragama.</p>	<p>yang berbeda. Terus juga, anak-anak itu ada yang malas atau gak terlalu peduli kalau sudah ngomongin moderasi beragama. Kendala yang lain juga mas, mungkin anak-anak diluar sekolah ada temannya yang berbeda agama jadi bisa saja ada temannya yang tidak mendukung mengenai moderasi beragama ini. Kita juga sebagai guru gak mudah mengukur sejauh mana anak-anak itu paham mengenai moderasi beragama.</p>
5	<p>Dari sisi seorang pendidik, dampak yang mungkin timbul pada siswa setelah memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama selama pembelajaran?</p>	<p>Jadi untuk dampaknya ini mas, bisa membantu mengurangi potensi konflik antar agama di kalangan siswa. Selain itu mas, anak-anak akan menjadi lebih toleran terhadap perbedaan agama yang ada disekitar mereka. Selain toleran mereka juga bisa tau lebih dalam tentang ajaran agama bukan cuman dari satu sisi saja. Dampak lainnya juga mas, nilai-nilai moderasi beragama ini juga membantu membentuk karakter mereka, yang nantinya bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>(Y.3.01) Jadi untuk dampaknya ini mas, bisa membantu mengurangi potensi konflik antar agama di kalangan siswa. Selain itu mas, anak-anak akan menjadi lebih toleran terhadap perbedaan agama yang ada disekitar mereka. Selain toleran mereka juga bisa tau lebih dalam tentang ajaran agama bukan cuman dari satu sisi saja. Dampak lainnya juga mas, nilai-nilai moderasi beragama ini juga membantu membentuk karakter mereka, yang nantinya bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari</p>

Lampiran VI: Transkrip Wawancara informan III

TRANSKIP WAWANCARA
Siswa MA Al-Ma'ruf Denpasar

Nama : Aulia
 Tempat : Kelas X
 Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
 Waktu : 09.15-09.25 WITA

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	di Indonesia ini kan memiliki berbagai macam perbedaan ya kak, baik dari segi agama, budaya, bahasa dan juga suku. Jadi kita sebagai warga Indonesia wajib menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang sudah ada	(A.3.01) di Indonesia ini kan memiliki berbagai macam perbedaan ya kak, baik dari segi agama, budaya, bahasa dan juga suku. Jadi kita sebagai warga Indonesia wajib menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang sudah ada

2.	<p>Di dalam moderasi beragama ini memiliki beberapa nilai-nilai termasuk nilai muwathanah atau cinta tanah air. Apakah anda sudah mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Menurut saya kak, pada saat melaksanakan upacara saya menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya dengan khidmat</p>	<p>(A.3.02) Menurut saya kak, pada saat melaksanakan upacara saya menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya dengan khidmat</p>
3.	<p>Seperti yang anda ketahui, moderasi beragama ini juga di ajarkan nilai tasamuh. Bagaimana pendapat anda terkait nilai tersebut? Sudahkah anda mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Jadi kak, tawasuth itu kan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada diantara kita. Misal seperti, saya menghargai perbedaan pendapat dan ide dari teman-teman saya</p>	<p>(A.3.03) Jadi kak, tawasuth itu kan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada diantara kita. Misal seperti, saya menghargai perbedaan pendapat dan ide dari teman-teman saya</p>
4.	<p>Di dalam moderasi beragama ini juga memiliki nilai syura' atau musyawarah. Misalnya, Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?</p>	<p>Saya akan mendengarkan pendapat teman saya, kemudian saya menyampaikan pendapat saya. Jika ada teman saya tidak setuju maka kita harus mencari jalan keluarnya bersama. Dengan cara diskusi kak</p>	<p>(A.3.04) Saya akan mendengarkan pendapat teman saya, kemudian saya menyampaikan pendapat saya. Jika ada teman saya tidak setuju maka kita harus mencari jalan keluarnya bersama. Dengan cara diskusi kak</p>

Lampiran VII:Transkrip Wawancara informan IV

TRANSKIP WAWANCARA
Siswa MA Al-Ma'ruf Denpasar

Nama : Intan
 Tempat : Kelas X
 Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
 Waktu : 09.30-09.40 WITA

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Menurut saya kak, contohnya saya tidak membeda-bedakan teman di sekolah maupun di rumah, jadi kita harus saling menghargai satu sama lain	(I.3.01) Menurut saya kak, contohnya saya tidak membeda-bedakan teman di sekolah maupun di rumah, jadi kita harus saling menghargai satu sama lain
2.	Di dalam moderasi beragama ini memiliki beberapa nilai-nilai termasuk nilai muwathanah atau cinta tanah air. Apakah anda sudah mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	Contohnya kak ya, di Bali kan ada hari raya nyepi, jadi saya mengikuti aturan-aturan dari adat untuk tidak keluar rumah pada saat hari raya tersebut	(I.3.02) Contohnya kak ya, di Bali kan ada hari raya nyepi, jadi saya mengikuti aturan-aturan dari adat untuk tidak keluar rumah pada saat hari raya tersebut
	Seperti yang anda ketahui, moderasi	Menurut saya kak, seperti kita tidak boleh memilih-milih teman dalam	(I.3.03) Menurut saya kak,

3.	beragama ini juga di ajarkan nilai tasamuh. Bagaimana pendapat anda terkait nilai tersebut? Sudahkah anda mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	bergaul , dan juga saya menghargai perbedaan antar teman-teman saya.	seperti kita tidak boleh memilih-milih teman dalam bergaul , dan juga saya menghargai perbedaan antar teman-teman saya.
4.	Di dalam moderasi beragama ini juga memiliki nilai syura' atau musyawarah. Misalnya, Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Apabila terjadi perbedaan pendapat diantara teman saya, saya akan mencoba menengahi teman saya. Dengan cara saya mencari solusi atau keputusan yang baik bagi keduanya	(I.3.04) Apabila terjadi perbedaan pendapat diantara teman saya, saya akan mencoba menengahi teman saya. Dengan cara saya mencari solusi atau keputusan yang baik bagi keduanya

Lampiran VIII:Transkrip Wawancara informan V

TRANSKIP WAWANCARA
Siswa MA Al-Ma'ruf Denpasar

Nama : Najwa
 Tempat : Kelas X
 Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
 Waktu : 09.45-10.00 WITA

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Contohnya kak ya, pada saat saya dirumah saya menghargai orang yang berbeda agama dengan saya, karena kan di Indonesia ini kak ada berbagai macam agama jadi kita harus saling mengharga	(N.3.01) Contohnya kak ya, pada saat saya dirumah saya menghargai orang yang berbeda agama dengan saya, karena kan di Indonesia ini kak ada berbagai macam agama jadi kita harus saling mengharga
2.	Di dalam moderasi beragama ini memiliki beberapa nilai-nilai termasuk nilai muwathanah atau cinta tanah air. Apakah anda sudah mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	Pada saat 17 agustus saya mengikuti berbagai macam lomba, yang diadakan baik di sekolah maupun di rumah seperti itu kak	(N.3.02) Pada saat 17 agustus saya mengikuti berbagai macam lomba, yang diadakan baik di sekolah maupun di rumah seperti itu kak
	Seperti yang anda ketahui, moderasi	Saya menjaga lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang	(N.3.03) Saya menjaga lingkungan

3.	beragama ini juga di ajarkan nilai tasamuh. Bagaimana pendapat anda terkait nilai tersebut? Sudahkah anda mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	sampah sembarangan	sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan
4.	Di dalam moderasi beragama ini juga memiliki nilai syura' atau musyawarah. Misalnya, Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Jadi gini kak, misalnya pada saat dikelas kita kan pasti bermusyawarah menentukan siapa yang menjadi ketua kelas, wakil ketua kelas dan pembagian struktur kelas melalui diskusi. Apabila terjadi perdebatan diantara mereka saya berusaha menengahi mereka dengan cara yang baik	(N.3.04) Jadi gini kak, misalnya pada saat dikelas kita kan pasti bermusyawarah menentukan siapa yang menjadi ketua kelas, wakil ketua kelas dan pembagian struktur kelas melalui diskusi. Apabila terjadi perdebatan diantara mereka saya berusaha menengahi mereka dengan cara yang baik

Lampiran IX:Transkrip Wawancara informan VI

TRANSKIP WAWANCARA
Siswa MA Al-Ma'ruf Denpasar

Nama : Linda
 Tempat : Kelas X
 Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
 Waktu : 10.00-10.15 WITA

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Seperti yang anda ketahui, Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, bahasa, maupun agama. Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman tersebut? sudahkah anda menghargai perbedaan baik itu dari segi suku, bahasa, budaya maupun agama yang ada disekitar anda?	Misalnya gini ya kak, di rumah saya itu kan mayoritas beragama hindu jadi pada saat teman saya melakukan ibadah saya tidak mengganguya begitupun sebaliknya pada saat saya melakukan ibadah teman saya tidak mengganggu saya juga	(L.3.01) Misalnya gini ya kak, di rumah saya itu kan mayoritas beragama hindu jadi pada saat teman saya melakukan ibadah saya tidak mengganguya begitupun sebaliknya pada saat saya melakukan ibadah teman saya tidak mengganggu saya juga
2.	Di dalam moderasi beragama ini memiliki beberapa nilai-nilai termasuk nilai muwathanah atau cinta tanah air. Apakah anda sudah mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menjaga lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan	(L.3.02) Saya menjaga lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan
	Seperti yang anda ketahui, moderasi	Misalnya kak, saya menghargai perbedaan antar teman saya, seperti	(L.3.03) Misalnya kak, saya

3.	beragama ini juga di ajarkan nilai tasamuh. Bagaimana pendapat anda terkait nilai tersebut? Sudahkah anda mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	perbedaan suku, agama dan budaya	menghargai perbedaan antar teman saya, seperti perbedaan suku, agama dan budaya
4.	Di dalam moderasi beragama ini juga memiliki nilai syura' atau musyawarah. Misalnya, Ketika ada sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat diantara teman anda. Dengan cara apa anda akan menyelesaikannya?	Misalnya kak, ada teman saya yang berbeda pendapat, saya akan mengajak teman saya berbicara dengan baik-baik dan menyarankan mereka untuk berdiskusi dengan kepala dingin dan mencari solusi yang terbaik untuk keduanya	(L.3.04) Misalnya kak, ada teman saya yang berbeda pendapat, saya akan mengajak teman saya berbicara dengan baik-baik dan menyarankan mereka untuk berdiskusi dengan kepala dingin dan mencari solusi yang terbaik untuk keduanya

Lampiran X: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses belajar mengajar mata pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar
2. Mengamati kegiatan lainnya di madrasah seperti *kultum* di hari Jum'at dan tadarrusan untuk seluruh siswa di pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran XI: Foto Kegiatan





Lampiran XII: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110216
Nama : DODY REXY WIRA SAPUTRA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Denpasar.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	17 Desember 2022	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Melakukan konsultasi judul dengan dosen pembimbing dan dosen pembimbing menyarankan untuk mengganti judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	01 Maret 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai perihal bab I dan koreksi beberapa typo serta penambahan rujukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	02 Maret 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai bab II dan koreksi beberapa typo serta penambahan teori	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	27 Maret 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai bab III dan mengoreksi beberapa typo serta arahan mengenai keabsahan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 April 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi mengenai sistematika penulisan terutama dibagian penomeran halaman	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	28 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai Bab IV dan mengoreksi beberapa typo	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	30 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi mengenai Bab IV serta penambahan sumber-sumber referensi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	01 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai Bab V dan mengoreksi tambahan isi teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	03 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi mengenai Bab V dan menambahkan sumber rujukan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	05 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai Bab VI dan beberapa typo serta arahan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	06 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	revisi mengenai penomeran halaman dan daftar isi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai penulisan terutama dibagian penomeran halaman dan daftar pustaka	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	12 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	konsultasi mengenai semua bab dari awal hingga akhir, dan persetujuan dari dosen pembimbingan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Ab
M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

M. Imad

BIODATA PENULIS

Nama : Dody Remy Wira Saputra
NIM : 19110216
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat,Tanggal Lahir : Kediri, 26 April 2001
Alamat : Jl. Padma No.128, Penatih, Denpasar Timur
No. Telepon : 081246316808
E-Mail : dodyrexy71@gmail.com
Nama Ayah & Ibu : Mukhlison & Ni Nyoman Winiasih
Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Ulum (2005-2007)
2. SD Muhammadiyah 1 Denpasar (2007-2013)
3. SMP An-Nur 2 Bululawang (2013-2016)
4. MAN 1 JEMBRANA (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)

